UPAYA KELUARGA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK DI TENGAH – TENGAH PERBEDAAN AGAMA MASYARAKAT DI DESA SUKORENO KECAMATAN UMBULSARI JEMBER TAHUN 2015

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Umi Hanik
NIM: 084 111 161

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
JUNI 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

UPAYA KELUARGA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK DI TENGAH – TENGAH PERBEDAAN AGAMA MASYARAKAT DI DESA SUKORENO KECAMATAN UMBULSARI JEMBER TAHUN 2015

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Umi Hanik
NIM : 084 111 161

Disetujui Pembimbing

Moch. Chotib, S.Ag., MM
NIP.19710727 200212 1 003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

UPAYA KELUARGA DALAM MENGEMBANGKAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK

DI TENGAH – TENGAH PERBEDAAN AGAMA MASYARAKAT

DI DESA SUKORENO KECAMATAN UMBULSARI JEMBER

TAHUN 2015

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu

persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam

pada

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Agustus 2015

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. H. Mundir, M.Pd	**Wiwin Maisyaroh, M.Si**
NIP. 19631103 199903 1 002	NIP. 19821215 200604 2 005

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd ( )

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Moch. Chotib,S.Ag., MM ( )

Mengetahui
Dekan,

Dr. H. Abdullah, S. Ag., M. H.I
NIP.19760203 2002121 1 003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَـٰفًا خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar".(Q.S An – Nisa'/ 9)[1]

[1] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV PENERBIT J-ART), 83.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Dengan sebuah karya yang sederhana ini kupanjatkan puji syukur kehadirat Illahi Robbi dan Nabi Muhammad SAW Sebagai pembawa cahaya kebenaran, dan kususun skripsi ini dengan ilmu yang kupelajari, dengan materi, tenaga, fasilitas dan dukungan moral serta bimbingan dan anugerah Allah maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku.

1. Sepasang mutiara hati yang telah dipersatukan Allah SWT, Ayahanda (Muhammad Amin) dan Ibunda (Endang Mistikah) yang memancarkan sinar kasih sayang yang tiada pernah usai dalam mendo'akan, memotivasi dan mendidikku. Kasih sayang mereka tiada tara hingga tak dapat kuungkapkan yang akan selalu kurangkai dalam setiap bait do'a.
2. Untuk Laskar GJ, yang tak bisa ku sebutkan satu persatu, sahabat-sahabatku KKN dan PPL II yang sangat aku sayangi dan aku cintai. Banyak pengalaman yang aku dapatkan dari kalian, kasih sayang kalian dan motivasi kalian serta mengajariku tentang artinya kebersamaan.
3. Untuk teman-teman Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Mustofa IAIN Jember yang selalu memberi motivasi dan semangat.
4. Segenap warga dan mahasiswa IAIN Jember yang aku sayangi.
5. Almamaterku *Institut Agama Islam Negeri* (IAIN) Jember yang ku cintai.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Umi Hanik, 2015 : *Upaya Keluarga dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Tengah – Tengah Perbedaan Agama Masyarakat di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Jember Tahun 2015.*

Keluarga adalah faktor utama dan pertama yang dapat memberi pengaruh pada anak dan merupakan tempat pendidikan yang pertama sebelum anak memasuki gerbang lingkungan yang lain. Anak akan menerima norma-norma yang berlaku pada anggota keluarga, baik ayah, ibu, dan suadara-saudaranya.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana upaya keluarga dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam pada anak di Tengah – tengah perbedaan agama masyarakat di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Jember.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya keluarga utamanya orang tua dalam mengembangkan dan menanamkan pendidikan agama islam pada anak di tengah – tengah masyarakat multireligius di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan analisis teksonomi yang bersifat deskripstif, menganalisis upaya keluarga dalam mengembangkan pendidikan agama islam pada anak di tengah – tengah perbedaan agama masyarakat di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Jember. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara bebas terpimpin, observasi partisipasif, dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) bahwasanya upaya keluarga utamanya orang tua dalam mengembangkan pendidikan agama islam pada anak sudah cukup baik. Selain memalui keluarga, sekolah formal seperti Madrasah Ibtidaiyah dan Jalur non formal seperti TPQ tersebut orangtua memilki harapan yang besar dalam mengembangkan pendidikan keagamaan pada putra putrinya. 2) Di sisi lain masih banyak juga segelintir dari keluarga yang ada di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari ini yang belum begitu memperhatikan masalah pendidikan agama pada putra putinya. Hal tersebut terlihat dari bagaimana orangtua memilihkan jalur sekolah formal pada anak, yakni memilih sekolah yang bernaungan agama Kristen sebagai salah satu alternatif, dengan alasan biaya murah dan tidak banyak memungut sumbangan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-nya, perencanan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancer.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam – dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor IAIN Jember
2. Bapak Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Mundir.M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam
4. Bapak H.Mursalim selaku Ketua program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Bapak Moh. Chotib, MM selaku dosen pembimbing skripsi
6. Seluruh Civitas akademika IAIN Jember
7. Bapak Ahmad Choiri selaku Kepala Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Jember

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, Juni 2015

Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

E. Definisi Istilah 11

F. Sistematika Pembahasan 16

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu 18

B. Kajian Teori 20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 47

B. Lokasi Penelitian 48

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Subyek Penelitian 49

D. Teknik Pengumpulan Data 50

E. Analisis Data 55

F. Keabsahan Data 56

G. Tahap – tahap Penelitian 58

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian 61

B. Penyajian Data dan Analisis 66

C. Pembahasan Temuan 82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 87

B. Saran 88

DAFTAR PUSTAKA 89

LAMPIRAN

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakatnya, hal ini karena pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan, serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam berbagai aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula dengan pendidikan agama Islam. Keberadaanya merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam yang bisa melestarikan, mengalihkan, menanamkan, nilai-nilai Islam kepada generasi selanjutnya sehingga nilai-nilai kultural religius dapat terus berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.

Dilihat dari segi tujuan Islam diturunkan tidak lain adalah untuk menjadi rahmat bagi seluruh rahmat sekalian alam. Tujuan tersebut mengandung implikasi bahwa Islam sebagai agama wahyu mengandung petunjuk dan peraturan yang bersifat menyeluruh, meliputi kehidupan duniawi dan ukhrawi, lahiriyah dan batiniyah, jasmaniyah dan rohaniyah.[1]

Sebagai agama yang mengandung tuntutan komprehensif, Islam membawa sistem nilai-nilai yang dapat menjadikan pemeluknya sebagai hamba Allah yang bisa menikmati hidupnya dalam situasi dan kondisi serta

[1]Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam ruang dan waktu yang *receptive* (tawakkal) terhadap kehendak Khaliqnya.Kehendaknya seperti tercermin di dalam segala ketentuan syariat Islam serta akidah yang mendasarinya.

Untuk mewujudkan tujuan dari Islam sendiri agar terus berkembang dalam kehidupan masyarakat, maka perlu adanya penanaman pendidikan agama islam pada anak sejak dini yakni melalui pendidikan keluarga. Pentingnya pendidikan dalam keluarga merupakan konsekuensi dari rasa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya.Dalam Islam anak merupakan amanah dari Allah yang harus dijaga, dipelihara dan dipertanggung jawabkan. Jika dilihat tugas manusia bukan hanya sekedar mempertahankan hidupnya, melainkan juga melanjutkan hidup itu melalui kelahiran generasi, maka konsekuansinya adalah pewarisan nilai – nilai luhur sebagai pembentukan pribadi secara terus menerus dari generasi ke generasi.

> Didalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 13 disebutkan bahwa:" Jalur pendidikan terdiri dari atas pendidikan formal, nonformal, informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya". Pendidikan dalam keluarga termasuk pendidikan informal yang keberadaanya ikut andil menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.[2]

Keluarga merupakan pendidikan yang utama bagi setiap individu, di mana sifat dan kepribadian anak akan tumbuh dan terbentuk dalam keluarga. Anak akan menjadi warga masyarakat yang baik sangat tergantung pada sifat-sifatnya yang tumbuh dalam kehidupan keluarga. Keluarga hendaklah menjadi contoh yang baik dalam segala aspek kehidupan anak, karena anak

[2]UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Th 2003)(Bandung: Citar Umbara, 2009), 23.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terutama yang berusia di bawah 6 tahun, ia belum dapat memahami sesuatu pengertian, benar-salah, baik-buruk. Anak akan menjadi lebih baik dan benar berdasarkan pengaruh-pengaruhnya sehari-hari dengan orang tua dan saudara-saudaranya.[3]

Dilihat dari ajaran Islam, anak adalah amanah Allah. Amanat wajib dipertanggung jawabkan. Jelas, tanggung jawab orangtua terhadap anak tidaklah kecil. Secara Umum tanggungjawab itulah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga atau keluarga Tuhan memerintahkan agar setiap orang tua menjaga keluarganya dari siksa api neraka.[4]

Beberapa cendikiawan pernah berkata:"*Allah subhanahu wata'ala* menanyakan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya pada hari kiamat, sebelum sebelum menanyakan hal yang sama kepada anak terhadap orangtuanya. Wasiat Allah untuk orangtua terhadap anaknya lebih dahulu dari pada wasiat Allah untuk anak kepada orangtuanya." Sebagaimana firman Allah dalam surat Al- Isra' ayat 31:

وَلَا تَقْتُلُوٓا۟ أَوْلَـٰدَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَـٰقٍ ۖ نَّحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ ۚ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْـًٔا كَبِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya:"Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan member rezki kepada mereka dan

[3] Ainur Rafik, *Pendidikan Islam Dalam Sisdiknas* (STAIN Jember Press: 2013), 47.
[4] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 160.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

juga kepadamu. Sesungguhnya mereka adalah suatu dosa yang besar (QS. Al-Isra': 31)[5]

Keluarga adalah faktor utama dan pertama yang dapat memberi pengaruh pada anak dan merupakan tempat pendidikan yang pertama sebelum anak memasuki gerbang lingkungan yang lain. Anak akan menerima norma-norma yang berlaku pada anggota keluarga, baik ayah, ibu, dan suadara-saudaranya. Anak yang dibesarkan dalam sebuah keluarga yang suasananya selalu membiasakan berbuat susila, maka kelak anak akan membentuk kepribadian yang susila pula.[6]

Namun perlu kita pahami bersama bahwa tumbuh kembang anak dalam proses pendidikan tidak hanya berlangsung dalam satu ruang lingkup keluarga, akan tetapi ada lingkungan lain yang sama-sama memilki tanggung jawab serta pengaruh yang cukup signifikan yakni lembaga formal/ sekolah dan masyarakat. Keduanya sama-sama memilki peran urgen dalam membentuk karakter anak.

Sekolah sebagai institusi resmi di bawah pengelolaan pemerintah, menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, sistematis, oleh para pendidik professional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan diikuti oleh para peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tertentu.[7]

Sekolah pula merupakan tempat pendidik untuk mengajar anak-anak, memiliki peraturan atau undang – undang yang harus ditaati oleh anak didik,

[5] Depatemen Agama,*Kitab Al-Qur'an Al-Fatih* (Jakarta: Insan Media,2012),285.
[6]Ainur Rafik, *Pendidikan Islam Dalam Sisdiknas*., 48.
[7] Aat Syafaat dkk, *PerananPendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 65.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

juga sebagai lembaga formal yang melakukan dasar yang pokok, yaitu mendidik semua anak didik dengan pendidikan yang sebenarnya. Dalam belajar di sekolah, guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengertahuan yang dimilki guru, dan bagaimana guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, bisa turut menentukan bagaimana sikap anak kelak.

Tanggung jawab pendidikan agama islam bukan hanya terletak pada keluarga ataupun sekolah. Karena pada dasarnya lingkungan sosial atau masyarakat juga memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan anak-anak terutama pendidikan agama islam. Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan, dalam memberikan arahan terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat. Pemimpin masyarakat tentu saja menghendaki agar setiap anak didik menjadi anggota yang patuh dan taat menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarga, anggota sepermainannya, kelompok kelasnya dan sekolahnya.[8]

Semua anggota masyarakat memikul tanggung jawab memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar agar tercipta pula anak-anak yang memilki kepribadian dengan nilai spriritual yang baik. Namun yang menjadi hal penting dalam hal ini adalah Bagaimana pengembangan pendidikan Islam dapat tercapai secara maksimal jika masyarakat sendiri memilki kepercayaan atau agama yang berbeda? Karena agama merupakan salah satu aspek yang dapat dikatakan urgen di bandingkan pada aspek-aspek

[8]Aat Syafaat dkk, *PerananPendidikan Agama Islam* .,69.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

budaya lainya.[9]Sangat penting bukan saja yang dijumpai pada setiap masyarakat yang sudah diketahui, tetapi penting karena saling berpengaruh antar lembaga budaya satu dengan yang lainnya.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang sangat luas dengan berbagai macam kemajemukan sosial. Salah satu bentuk kemajemukan sosial tersebut adalah agama ,di Indonesia agama memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat hal ini dinyatakan dalam ideology bangsa Indonesia, Pancasila ”*Ketuhanan Yang Maha Esa*” Sejumlah agama dari Indonesia berpengaruh secara kolektif terhadap polotik, ekonomi,dan budaya. Berdasarkan penetepan presiden No 1 Tahun 1965 tentang pencegahan penyalahgunaan dan pedodaan agama pasal 1 “*Agama Yang Dipeluk Oleh Penduduk Di Indonesia Adalah Adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha Dan Konghuchu”*.[10]

Atas dasar pemaparan yang telah di jelaskan diatas, Desa Sukoreno kecamatan Umbulsari merupakan salah satu kawasan dengan jumlah penduduk sebanyak 8.800 jiwa. Selain agama Islam masyarakat memilki kepercayaan lain yakni Kristen, dan Hindu. Bukan hanya agama Islam yang masih aktif berkembang dalam msyarkat tersebut, namun tradisi-tradisi dalam agama Kristen dan hindupun masih begitu kental. Misalnya agama Kristen perayaan hari Natal masih terus berlangsung sampai sekarang walaupun mereka berada dalam lingkup masyarakat yang berbeda keyakinan.

[9]Muniron dkk, *Studi Islam di Perguruan Tinggi* (Jember: STAIN Jember Press, 2010), 1.
[10] Ridwan,”Islam Di Indonesia”, http://ilmu pengetahuan umum.com/agama-agama-di-indonesia/(6 Mei 2015)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Selanjutnya agama Hindu kegiatan keagamaan masih terus aktif menghiasi kehidupam masyarakat Sukoreno sendiri dan yang paling fenomenal bahwa perayaan seperti ini justru menjadi tontonan bagi segenap warga sekitar karena rasa keingintahuan mereka terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan penganut kepercayaan lain selain Islam.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai proses pengembangan pendidikan Islam pada anak dalam pengaruh lingkup masyarakat, maka hal ini menjadi inisiatif penulis untuk mengambil judul " Upaya Keluarga Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak di tengah-tengah Perbedaan Agama Masyarakat di desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Jember Tahun 2015".

B. Fokus Penelitian

Untuk penelitian kualitatif, perumusan masalah disebut dengan fokus penelitian, dalam buku pedoman karya ilmiyah STAIN Jember tertulis, " bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya malalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya".[11]

Sedangkan perlunya diadakan perumusan masalah adalah agar mudah menafsirkan uraian judulnya supaya jelas dan masalahnya tidak menyimpang.

Dari penjelasan tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[11] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 44.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Bagaimana upaya keluarga dalam mengembangkan pendidikan agama Islam dalam aspek Aqidah pada anak di tengah-tengah perbedaan agama masyarakat di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Jember Tahun 2015?
b. Bagaimana upaya keluarga dalam mengembangkan pendidikan agama Islam dalam aspek Ibadah pada anak di tengah-tengah perbedaan agama masyarakat di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Jember Tahun 2015?
c. Bagaimana upaya keluarga dalam mengembangkan pendidikan agama Islam dalam aspek Akhlak pada anak di tengah-tengah perbedaan agama masyarakat di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Jember Tahun 2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.[12]

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya keluarga dalam mengembangkan pendidikan agama Islam pada aspek Aqidah pada anak di tengah –tengah perbedaan agama masyarakat di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Jember Tahun 2015.

[12] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah*, 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Untuk mendeskripsikan upaya keluarga dalam mengembangkan pendidikan agama Islam pada aspek Ibadah pada anak di tengah – tengah perbedaan agama masyarakat di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Jember Tahun 2015.
3. Untuk mendeskripsikan upaya keluarga dalam mengembangkan pendidikan agama Islam pada aspek Akhlak pada anak di tengah –tengah perbedaan agama masyarakat di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Jember Tahun 2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang konstribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan.Kegunaan penelitian harus realistis.[13]

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapakan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan terutama mengenai upaya keluarga dalam mendidik putra putrinya dalam kehidupan bermasyarakat yang memiliki perbedaan agama.

[13]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah*., 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1) Mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang.

2) Penelitian ini, diharapkan mampu menambahkan wawasan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan agama islam terutama dalam upaya keluarga mendidik putra putrinya di tengah – tengah kehidupan masyarakat yang memiliki perbedaan agama.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapakan dapat memberikan konstribusi baru yang dapat dikonsumsi dan bermanfaat sebagai inovasi ilmiah tentang upaya keluarga dalam mengembangkan pendidikan agama Islam pada anak di tengah-tengah perbedaan agama masyarakat di desa Sukoreno untuk kampus IAIN Jember. Khususnya mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapakan mampu memberikan informasi kepada kepada masyarakat desa Sukoreno sendiri tentang upaya keluarga mendidik anaknya dalam bingkai pendidikan agama Islam.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[14]

Adapun tujuannya tidak lain untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini yakni sebagai berikut:

1. Keluarga

Menurut Wahyu keluarga adalah suatu kesatuan sosial kecil yang dimiliki oleh manusia sebagai mahluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, merawat dan sebagainya.Sedangkan inti dari keluarga itu adalah ayah, ibu dan anak.[15] Jadi keluarga merupakan sekelompok sosial kecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang saling bekerja sama.

Dalam Islam, keluarga dikenal dengan istilah *usrah, nasl, a'li,* dan *nasb*. Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan (anak,cucu), perkawinan (suami, istri), persusuan, dan pemerdekaan. Keluarga (kawula dan warga) dalam pandangan antropologi adalah suatu kesatuan sosial

[14]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah*., 45.
[15]Wahyu dalam Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 202.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memilki tempat tinggal dan ditandai oleh kerja sama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat, dan sebagainya.[16]

Yang dimaksud upaya keluarga dalam skripsi ini adalah bentuk ikhtiar atau usaha dan upaya orang tua dalam mengembangkan pendidikan agama islam pada anak di tengah-tengah perbedaan agama masyarakat.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap tuhan yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk menjadikan persatuan nasional (UU No. 2 Th 1989).[17]

Menurut Djumberanjah Indar Pendidikan agama Islam adalah merupakan usaha untuk membimbing dan mengerjakan serta mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi orang yang berkepribadian muslim, artinya bahwa bimbingan dan pengarahan itu tentu saja berdasarkan ajaran agama islam.[18] Jadi yang dimaksud pendidikan agama Islam ialah membentuk kepribadian anak didik agar menjadi seorang yang berkepribadian baik berdaarkan tuntunan agama Islam.

---

[16] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 226.
[17]Amiruddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 1.
[18]Djumberanjah Indar dalam Ahmad Mutohar dkk, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 29.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Abdul Rahman Pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadapa anak didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikan *Way Of Live* (jalan kehidupan).[19]

Jika dijabarkan dalam kurikulum pendidikan agama Islam tahun 1994, yang pada dasarnya mencakup unsur pokok yaitu, Al-Quran, hadits, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh. Pada kurikulum 1999 didapatkan lima unsur pokok yaitu, Al – Qur'an, keimanan, akhlaq, fiqh, ibadah, tarikh / sejarah.[20]

3. Anak

Anak adalah makhluk yang tumbuh, oleh karena itu pendidikan penting sekali karena mulai bayi belum dapat berbuat sesuatu untk kepentingan dirinya, baik untuk mempertahankan hidup maupun merawat diri, semua kebutuhannya tergantung orang tua.

Berdasarkan fase-fase perkembangan biologik pada anak. Aristoteles menggambarkan perkembangan anak sejak lahir sampai dewasa itu dalam tiga tahap, yang masing- masing lamanya tujuh tahun. Yakni sebagai berikut:

a. 0 – 7 tahun, disebut sebagai masa anak kecil, masa bermain.
b. 7 – 14 tahun, masa anak-anak, masa belajar, atau masa sekolah rendah.

[19]Abdul Rahman dalam Ahmad Mutohar dkk, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*, 29.
[20] Hartono, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Tematik* (Jakarta: KEMENAG RI, 2012), 52.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. 14 – 21 tahun, masa remaja atau pubertas, masa peralihan dari anak menjadi orang dewasa.[21]

Adapun yang dimaksud anak dalam penelitian ini adalah anak berusia 0 – 14 tahun.

4. Agama

Kata agama secara etimologis terbentuk dari kata *'a*' dan '*gama' 'a'* berarti tidak, '*gama*' berarti kacau.Agama berarti tidak kacau.Agama dari kata'*a*' dan '*gama' 'a'* berarti tidak,'*gama*' berarti pergi. Maksudnya agama diwariskan secara turun temurun, tidak pergi ke keturunan lain.Hal demikian menunjukkan pada salah satu sifat agama, yaitu diwarisi secara turun temurun dari satu generasi ke genarsi yang lainnya.[22]

Secara Epistimologi agama merupakan suatu peraturan tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang memiliki akal memegang peraturan tuhan itu dengan kehendak sendiri untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.[23]Jadi yang dimaksud agama disini adalah seperangkat aturan yang tetapkan oleh tuhan untuk diberlakukan pada manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pengelompokan agama bisa juga dibedakan dari agama Misionari (seperti, Bhudisme, Kristen, dan Islam) dan agama non Misionari (seperti Yadaisme, Brahmaisme, dan zoroasterianisme).[24] Sementara itu berdasarkan penetapan Presiden No 1 tahun 1965 tentang pencegahan

[21] Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang:UIN Malang Press, 2009), 4.
[22]Muniron, *Studi Islam*, 8.
[23]Muniron, *Studi Islam*., 35.
[24] Didiek Ahmad Supardie dkk, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta:Raja Wali Pers, 2012),42.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penyalahgunaan dan penodaan agama pasal 1 "*Agama Yang Dipeluk Oleh Penduduk di Indonesai Adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Dan Konghucu".*

5. Masyarakat

Makna masyarakat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya; rakyat.[25]

Masyarakat adalah himpunan individu dan kumpulan keluarga yang bertempat tinggal pada suatu wilayah tertentu, hidup bersama dengan landasan peraturan yang berlaku dalam lingkungannya.

Masyarakat adalah dinamika dari berbagai cara pandang dan variasi perilaku individu sebagai *creator* kehidupan sosial yang potensial dalamm melakukan tindakan sesuai dengan hasyatnya masing-masing. Jika konsep masyarakat dan budaya berlaku, otomats potensi individual terjebak dalam system kehidupan normative yang dapat menghentikan proses dinamis dari berbagai potensi individual yang dimaksud.[26]

Dari penjelasan mengenai beberapa istilah di atas dapat diperjelas bahwa skripsi ini membahas tentang upaya keluarga utamanya orang tua untuk mendidik serta menumbuh kembangkan pendidikan agama Islam pada anak- anak di tengah masyarakat yang multi religius. Pendidikan melalui dasar keluarga diharapkan mampu membentuk anak yang religius, intelektual dan bertaqwa pada Tuhannya.

---

[25]Nugraha Setia,*Kamus Besar bahasa indonesia*., 397.
[26] Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 47.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan samapai bab penutup. Format penulisan sistematika pebahasan berbentuk deskriptif naratif.

Bab satu berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksankan. Dalam bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian dengan penjelasan, seperti: latar belakang yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alas an pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang focus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun praktis, definisi istilah, dan juga berisi tentang sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian kepustakaan yang didalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Bab tiga membahas tentang metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambarab obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan penelitian.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bab lima berisi tentang kesimpulan dan saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Zainul Fuad Al-Anshori [27]dengan judul skripsi "Peran Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak di Desa Gumukmas Kabupaten Jember". Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada sudah cukup baik dan para orang tua pun sudah mengupayakan dengan mendidik, serta mengajarkan tentang wawasan keislaman pada anaknya sebagai bekal kehidupan dimasa yang akan datang. Sementara itu letak persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dimilki Zainul Fuad Al-Anshori adalah sama- sama membahas tentang penanaman pendidikan agama Islam pada anak, namun sisi perbedadaanya yakni ada pada subyek penelitian dimana penelitian ini subyek penelitiannya terletak di Desa Sukoreno gang II dimana masyarakatnya memilki banyak ragam kepercayaan. Sementara subyek penelitian yang dilakukan Oleh Zainul Fuad ini agama yang dianut masyarakat bersifat homogen.

[27] Skripsi oleh Zainul Fuad Al-Anshori,"*Peran Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak di Desa Gumukmas Kabupaten Jember"* (Jurusan Tarbiyah, STAIN Jember, 2014)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wakhidah Muafah[28] dengan judul skripsi "Penanaman Nilai-Nilai Agama Studi Kualitatif Pada Keluarga Pasangan Beda Agama di Desa Doplang kecamatan Bawen kabupaten Semarang". Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang memilki perbadaan agama tetap mempunyai andil besar dalam pendidikan agama pada anak. Sedangkan penanaman pendidikan agama sendiri dilakukan dengan beberapa metode antara lain memperhatikan perkembangan keagamaan anak, mengingatkan, membimbing, membiasakan, mengajak, mengajar dan menganjurkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dimiliki Wakhidah Muafah ini sama dalam konteks penanaman pendidikan Islam, namun perbedaanya terletak pada subyek penelitian dimana Wakhidah ini terletak pada keluarga atau suami istri yang berbeda agama. Sedangkan penelitian ini terletak pada msyarakat yang beragam agamanya.

Masdi Pendi[29] dengan judul skripsi "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Beda Agama (Studi kasus pada keluarga berbeda agama di Dusun Ngandong, Tritis desa Girikerto, Kecamatan Sleman)". Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman pendidikan agama Islam berlangsung ketika malam hari, karena semua sanak keluarga berkumpul dirumah. Sedangkan dalam pelaksanaanya di dukung oleh sifat toleransi terhadap tiap-tiap anggota keluarga yang berbeda agama,

[28] Skripsi oleh Wakhidah Muafah" *Penanaman Nilai-Nilai Agama Studi Kualitatif Pada Keluarga Pasangan Beda Agama di Desa Doplang kecamatan Bawen kabupaten Semarang"* (Jurusan Tarbiyah, STAIN Salatiga, 2012)

[29] Skripsi oleh Masdi Pendi"*Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Beda Agama (Studi kasus pada keluarga berbeda agama di Dusun Ngandong, Tritis desa Girikerto, Kecamatan Sleman)"*(Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sehingga penanaman pendidikan islam tidak begitu sulit untuk dilaksanakan. Sementara faktor penghambatnya adalah keadaan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat yang tidak mendukung. Letak persamaan penelitian ini dengan milik Maspendi ini yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan agam Islam, dan perbedaanya terletak pada Subyek dimana Maspendi lebih menekankan pada keluarga yang memilki agama yang berbeda, sementara penelitian ini terletak pada masyarakat yang multireligius maksudnya menganut labih dari satu jenis agama.

Dengan adanya hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya keluarga dalam mengembangkan pendidikan agama Islam pada anak di tengah – tengah perbedaan agama masyarakat di desa Sukoreno kecamatan Umbulsari Jember Tahun 2015".

B. Kajian Teori

1. Upaya Keluarga

Dilihat dari segi pendidikan keluarga merupakan satu kesatuan hidup (system sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar.

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan diantara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Disini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku didalamnya, artinya tanpa harus diumumkan atau dituliskan terlebih dahulu agar diikuti seluruh

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

anggota keluarga. Disini pula diletakkan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh dengan kecintaan, kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan. Justru karena pergaulan yang demikian itu berlangsung dalam hubungan yang bersifat pribadi dan wajar, maka penghayatan terhadapnya memilki arti yang amat penting.

Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial), keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerjasama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.[30]

Upaya keluarga yang dimaksud disini ialah mengupayakan bentuk tanggung jawab pendidikan pada anak terutama pada sisi agamanya. Dikatakan demikian karena pendidikan pada keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia

[30]Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), 87.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anak-anaknya, juga jika anak sudah mulai beranjak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.[31]

Hubungan orientasional antara perintah mendidik bagi orangtua terhadap anak-anaknya dan pendidikan Islam, terlihat dalam implikasi dari tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk pengetahuan (*Kogni*), sikap (*afeksi*), dan perilaku (*motorik*) manusia yang sesuai dengan paradigm Islam. Upaya yang dilakukan oleh pendidikan sebagai tanggung jawab dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:[32]

a. Pendidikan anak dalam bertauhid atau menubuhkan keyakinan teologis yang murni.

Sebagaimana firmannya dalam surat Al-Imran ayat 102-104 yang berbunyi sebagai berikut:

[31]Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 35.
[32] Beni Ahmad Saebani dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 212.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٢ وَٱعۡتَصِمُواْ بِحَبۡلِ ٱللَّهِ جَمِيعٗا وَلَا
تَفَرَّقُواْۚ وَٱذۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ إِذۡ كُنتُمۡ أَعۡدَآءٗ فَأَلَّفَ بَيۡنَ
قُلُوبِكُمۡ فَأَصۡبَحۡتُم بِنِعۡمَتِهِۦٓ إِخۡوَٰنٗا وَكُنتُمۡ عَلَىٰ شَفَا حُفۡرَةٖ
مِّنَ ٱلنَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنۡهَاۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمۡ ءَايَٰتِهِۦ
لَعَلَّكُمۡ تَهۡتَدُونَ ١٠٣ وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ
وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ
ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٠٤

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepadanya, dan janganlah sekali kamu kali mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.Dan berpegang teguhlah kamu semua kepada tali Allah (agama) Allah. Dan janganlah kamu bercerai-berai. Dan ingatlah akan nikamat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah), bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatuka hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara dan kamu telah berada ditepi jurang neraka, lalu Allah menyelematkan kamu dari padanya. Demikian Allah menurunkan ayat-ayat kepadamu, agar kamu mendadpat petunjuk. Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka adalah orang-orang yang beruntung (QS.Al- Imran:102-104)[33]

[33]DEPAG RI, Al- Qur'an dan Terjemah (Bandung: CV PENERBIT J-ART), 63.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Menumbuhkan sikap dan jiwa anak yang selalu beribadah kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam suarat Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: ”Dan aku tidak menciptakan Jin dan Manusiamelainkan supaya mereka mengabdi kepadaku (QS. Az-Zariyat:56)[34]

c. Memupuk *akhlakul karimah*
d. Menciptakan pemimpin yang senantiasa *amar ma'ruf nahi munkar.*
e. Menumbuhkan kesadaran ilmiah melalui kegiatan penelitian, *tadabur*,dan *tafakkur*,baik terhadap kehidupan manusia maupun terhadap alam semesta sebagai mahkluk Allah.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (iman) yang disebut taqwa. Amal shaleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk keshalehan pribadi, hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk keshalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk keshalehan terhadap alam sekitar.

PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga

[34] Departemen Agama, *Kitab Al-Qur'an Al-Fatih*, 223.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama.[35]

> Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan agama Islam dengan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut hukum-hukum Islam,"kepribadian utama" diistilahkan oleh Ahmad D. Marimba dengan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang memilki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.[36]

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran agama Islam yaitu sebagai berikut:[37]

1) Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
3) Pendidik pendidikan agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap

[35]Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 16.
[36]Ahmad. D. Marimba dalam Djamaluddin dkk, *Kapita Selekta Pendidikan islam* (Bandung Pustaka Setia, 1999), 9.
[37] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 76.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam

4) Kegiatan pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) atapun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehungga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhwah wathaniyah*) dan bahkan *ukhwah insaniyah* (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia)

b. Pokok-Pokok Ajaran Pendidikan Islam

1) Akidah

Akidah secara etimologis berarti yang terikat.Setelah terbentuk menjadi kata, akidah berartiperjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam.Secara terminologis berarti *credo, creed,* keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dalam hati.Dengan demikian akidah adalah urusan wajib

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diyakini kebenarannya oleh hati, meneteramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.[38]

Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah.Ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat Syahadat, dan perbuatan dengan amal sholeh. Akidah dalam Islam mengandung arti bahwa dari seorang mukmin tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan dimulut atau perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan dan perbuatan dalam diri seorang mukmin kecuali yang sejalan dengan kehendak Allah.

Istilah Akidah Islam sering pula disebut dengan Tauhid. Istilah Tauhid ini berasal dari bahasa Arab yang berarti mengesakan. Sepanjang yang berlaku dalam agama Islam, istilah Tauhid mengandung pengertian mengesakan Allah.Artinya, pengakuan bahwa di dalam alam semesta ini tidak ada Tuhan kecuali Allah.

Sementara itu garis besar ajaran Akidah Islam adalah Pokok dari segala pokok keimanan adalah beriman kepada Allah yang terpusat pada pengakuan terhadap eksistensi dan kemahaesaannya. Keimanan kepada Allah menduduki peringkat utama, dan dari situ akan lahir keimanan kepada

[38]Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 124.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

rukun iman yang lainnya. Sepanjang seseorang telah beriman kepada Allah, niscaya ia akan beriman kepada para malaikat, kitab suci, para Rasul, hari kiamat, serta ketentuan baik dan buruk. Kesemuanya merupakan cabang dari keimanan kepada Allah.

Pokok- pokok keyakinan atau rukun iman tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Beriman kepada Allah

Iman kepada Allah maksudnya manusia wajib mempercayai ke-Esaan Allah, sifat-sifat dan perbuatan Allah. Maka hanya Allah sajalah yang patut dan berhak disembah.[39]

b) beriman kepada para malaikat

Malaikat adalah mahkluk ghaib, tidak dapat ditangkap oleh pancaindra manusia. Mereka diciptakan oleh Allah dengan cahaya dan sifat atau pembawaan antara lain (1) selalu taat kepada Allah (2) selalu membenarkan dan melaksanakan perintah Allah (3) memberikan pertolongan kepada manusia (4) membantu perkembangan rohani manusia (5) mendorong manusia untuk berbuat baik (6)

[39] Aminuddin, Wahid dan Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Mulia, 2006), 58.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mencatat amal perbuatan manusia (7) melaksanakan hukuman Allah.[40]

Dari uraian tugas para malaikat tersebut jelas bahwa tugas-tugas tersebut berhubungan dengan penumbuhan dan pengembangan rohani manusia. Itulah salah satu sebab mengapa manusia wajib meyakini adanya malaikat. keyakinan pada kitab-kitab Allah

c) Beriman kepada kitab-kitab

Iman kepada kitab-kitab Allah merupakan rukun iman yang ketiga. kitab-kitab suci tersebut memuat wahyu Allah yang didalamnya mengandung pedoman yang diperlukan manusiadalam perjalanan hidupnya di dunia menuju ke akhirat. Oleh sebab itu mengapa manusia diwajibkan beriman kepada kitab-kitab Allah.

d) Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah

Iman kepada Nabi dan Rasul ini berarti kita diwajibkan untuk mepercayai adanya Nabi dan Rasul. Nabi dan Rasul merupakan para utusan Allah yang bertugas menyampaikan wahyu (berita gembira dan pemberi peringatan kepada tiap-tiap umatnya.

[40] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008), 356.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e) Beriman kepada hari kiamat

Rukun iman yang kelima adalah beriman kepada hari kiamat. Maksudnya ialah bhwa kita harus percaya suatu saat nanti akan tiba dimana manusia akan mempertanggungjawabkan semua amal perbuataanya. Keyakinan ini sangat penting dalam rangkaian kesatuan rukun iman lainya, sebab tanpa mempercayai hari kiamat sama halnya seseorang tidak mempercayai agama Islam, walaupun orang tersebut telah percaya pada Allah, Al-Qur'an dan Nabi Muhammad.

Keyakinan kepada hari kiamat ini mendorong manusia untuk menyesuaikan diri dengan kerangka nilai abadi yang ditetapkan oleh Allah. Keyakinan kepada hari kiamat pulalah yang menolong manusia memperkembangkan kepribadiannya secara sehat dan mantap.

f) Beriman terhadap *Qadha* dan *Qadhar*

Iman kepada *qadha* dan *qhadar* memberikan pemahaman bahwa kita wajib meyakini kemahabesaran dan kemahakuasaan Allah SWT sebagai satu-satunya dzat yang memiliki otoritas tunggal dalam menurunkan ketentuan apa saja bagi mahkluk ciptaannya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Syariah

Secara redaksional pengertian Syariah adalah " *the path of the water place"* yang berarti tempat jalanya air, atau secara maknawi adalah sebuah jalanhidup yang telah ditentukan Allah. Sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan dunia untuk menuju kehidupan di akhirat. Panduan yang diberikan oleh Allah swt dalam membimbing manusia harus berdasarkan sumber utama hukum islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Kata Syariah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditatai oleh hamba-hambanya. Syariah juga diartikan dengan suatu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dnegan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan lainnya. Syariah dalam pengertian sangat luas dan menyeluruh itu meliputi seluruh ajaran agama, baik yang berkaitan dengan Akidah, perbuatan lahir manusia dan sikap batin manusia. Atau dengan kata lain Syariah itu meliputi iman, Islam, dan Ihsan.

Syariah mempunyai makna hubungan hukum yang sepenuhnya mengandung nilai-nilai Ilahiyah. Sedangkan fikih merupakan ilmu tentang Syariah. Kata Syariah mengingatkan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kiat kepada wahyu dan sunnah Nabi, sedangkan fikih mengingatkan kita kepada ilmu hasil ijtihad.[41]

Allah menurunkan Syariah agar manusia merasakan rahmatnya dan keadilannya, hidup maslahat dan memilki makna, bahagia di dunia dan di akhirat.Untuk mengaktualisasikan Syariah di dalam kenyataan hidup, maka digunakan ushul fikih dan kaidah-kaidah fikih. Di dalam fikih, sikap dan perbuatan manusia diukur dengan *al-ahkam al-Khamsah*, yaitu wajib, haram, sunnah, makruh dan mubah.

Syariah sebagai sistem hukum Islam memuat pengertian bahwa Syariah merupakan suatu hukum dan perundang-undangan yang mengatur tentang peribadatan dan kemasyarakatan.

Dapat dikatakan bahwa inti pokok dari syariah ini merupakan tentang perihal ibadah yang terangkum dalam *Arkanul Islam*. Apa yang menjadi rukun Islam tersebut dirangkum dalam sunnah Rasulullah yakni:

a) Kalimat Syahadat

Dua kalimat syahadat ialah "*Asyahdu Alla ilaaha Illa Allah wa asyhadu anna Muhammad Rasul Allah*" yang artinya: Aku mengaku tidak ada tuhan selain Allah dan aku mengaku Nabi Muhammad utusan Allah.

[41]Aminuddin, Wahid dan Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*., 140.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Kedua Sholat

Sholat adalah do'a yang dihadapkan dengan sepenuh hati kehadirat ilahi, salah satu kewajiban agama yang harus dilakukan. Didalam AL-Qur'an diperintahkan orang yang mendirikan sholat (mengerjakan sembahyang).

Sholat didalam Islam bukan hanya sekedar ucapan ritual belaka tetapi adalah keadaan, tempat manusia mengumpulkan kembali tenaga hidup yang menghidupkan, terutama setelah mengalami kegelisahan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi mereka yang melakukannya secara tertib dan teratur, sholat merupakan upaya ampuh untuk menemukan kembali ketenagan jiwa dalam menempuh perjalanan hidup.

Dalam perintah shalat sekaligus Islam mengajarkan manusia untuk tidak melakukan perbuatan munkar yang tidak mempunyai nilai akhlaq yang luhur, tetapi sebaliknya Islam mengajarkan manusia hidup bersahaja dengan akhlaq yang mulia dalam keadaan yang bagaimanapun.

c) Ketiga Zakat

Disamping perintah mendirikan sholat, Allah memerintahkan juga manusia untuk menunaikan zakat. Allah berfirman dalam QS. Al- Baqarah ayat 43

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرۡكَعُواْ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.(Al-Baqarah:43).[42]

Zakat adalah memberikan harta apabila telah mencapai nisab dan haul kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu. Sedangkan haul adalah berjalan genap satu tahun. Jenis barang yang wajib dizakatkan adalah hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perdagangan, serta kekayaan lain yang termasuk zakat mal.[43]

Oleh karena itu, dipandang dari sudut keyakinan Islam, zakat merupakan tanda lahir keimanan seseorang, tanda orang mensyukuri nikmat Ilahi yang dikarunikan kepadanya.

d) Keempat puasa

Dalam bahasa arab puasa disebut *saum* atau *siyam* yang berarti menahan diri dari sesuatu. Sedangkan menurut istilah puasa berarti menahan dari makan dan minum serta hal lain yang dapat membatalkan puasa mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 183:

[42] DEPAG RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*,7.
[43] Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 30.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ١٨٣

Artinya:Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa (Al-Baqarah:183).[44]

e) Kelima haji

Menurut hukum Islam haji adalah berkunjung ke baitullah untuk berziarah pada satu waktu tertentu dengan maksud sengaja melakukan beberapa amal ibadah menurut cara-cara dan ditentukan Rasulnya. Ibadah haji diwajibkan kepada setiap muslim yang memiliki kemampuan (kuasa) untuk mengerjakannya[45], sebagaimana firman Allah QS. Al-Imran ayat 97:

وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلۡبَيۡتِ مَنِ ٱسۡتَطَاعَ إِلَيۡهِ سَبِيلٗاۚ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٩٧

Artinya: mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (QS. Al-Imran: 97)[46]

[44] DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,28.
[45] Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*,33.
[46] DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,62.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dengan demikian, dari bentuk-bentuk ibadah dalam rukun Islam yang berupa: syahadat, shalat, puasa, zakat dan naik haji serta ajaran-ajaran Islam yang lain merupakan tingkatan yang harus dicapai manusia, sebagai sarana pembersihan jiwa dan memelihara kehidupannya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya.[47]

3) Akhlak

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu *isim masdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi mazid *af'ala,yuf'ilu, if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai).[48]

Akhlak merupakan perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan.Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkuatn dalam keadaan tidak sadar atau hilang akal, tidur, mabuk.[49]

Akhlaq merupakan suatu sikap atau perbuatan yang tertanam dalam diri manusia baik perbuatan terpuji maupun tercela.

---

[47] Abdul Rokhim, Hadits I (Jember: Center for Society Studies, 2008), 6-9
[48] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), 1.
[49]Alim, *Pendidikan Agama*, 151.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dasar Akhlaq dalam dalam Al-Qur'an disebutkan dalam firman Allah surah Al-Ahzab ayat 21

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.[50]

Seperti halnya Ibadah, ahklak dalam islam juga memilki ruang lingkup, yaitu ahklak manusia terhadap Allah, akhlak manusia terhadap sesama manusia, dan akhlak manusia terhadap lingkungan.[51]

a) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah maksudnya ialah sikap yang seharusnya dilakukan seorang hamba terhadap sang khaliq atau tuhannya. Akhlak tersebut diantaranya sebagai berikut:

i. beribadah kepada Allah swt

Hubungan manusia dengan Allah diwujudkan dalam bentuk ritualitas peribadatan seperti sholat, puasa, zakat, haji. Beribadah kepada Allah dilakukan semata-mata hanya karena Allah.

[50] DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV PENERBIT J-ART), 421.
[51] Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*,98 – 99.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ii. mencintai Allah swt melebihi diatas segalanya

Mencintai Allah melebihi cintannya kepada apa dan siapapun dengan jalan melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

iii. berdzikir kepada Allah swt

Mengingat Allah dalam berbagai situasi merupakan salah-satu bentuk akhlak manusia kepada Allah.

iv. berdo'a, tawadlu' dan tawakkal

Berdo'a dan memohon kepada Allah sesuai dengan hajat harus dilakukan dengan cara sebaik mungkin, penuh keihklasan, dalam berdo'a pun manusia dianjurkan untuk bertawadlu' yaitu sikap rendah hati dihadapan Allah.

b) Akhlak kepada mahkluk

Manusia sebagai mahkluk sosial tidak dapat hidup sendiri, manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya dengan akhlak yang baik. Diantara akhlak terhadap sesama itu adalah:

i. Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya. Menjadikannya sebagai suri tauladan dalam kehidupan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ii. Akhlak terhadap kedua orang tua

Mencintai kedua orang tua melebihi cintanya kepada kerabat lainnya. Menyayangi mereka dengan tulus. Berbicara dengan halus dan ramah dan sopan.

iii. Akhlak terhadap diri sendiri

Memelihara kesucian diri, menutup aurat, adil, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, pemaaf, rendah hati, dan mnejauhi sifat tercela.

iv. Akhlak terhadap keluarga, karib, dan kerabat

Saling membina rasa cinta dan kasih sayang, mencintai dan membenci karena Allah.

v. Akhlak terhadap tetangga

Saling mengunjungi, membantu saat senang maupun susah, dan saling menghormati.

vi. Akhlak terhadap masyarakat

Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, menaati peraturan yang telah diambil, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.

c) Akhlak kepada Alam/ lingkungan

Alam diciptakan oleh Allah swt bukan tanpa tujuan, melainkan untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu, diantara ciptakan oleh Tuhan manusialah makhluk

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tertinggi, manusialah yang ditunjuk oleh Tuhan sebagai Khalifah atau penguasa di permukaan bumi.[52]

Manusia sebagai mahkluk ciptaan Allah yang sempurna diserahi amanah dari Allah menyandang tugas sebagai khalifah di bumi. Oleh karena itu, manusia berhak mengelola lingkungan hidup untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu manusia berkewajiban untuk melestarikan lingkungan hidup, baik di laut, di darat, dan di udara.

Islam sebagai agama universal mengajarkan tata cara peribadatan dan interaksi tidak hanya kepada Allah swt dan sesama manusia tetapi juga dengan lingkungan alam sekitarnya. Hubungan segitiga ini sejalan dengan misi Islam yang dikenal dengan agama *Rahmatal lil' alamin.*

Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh alam hanya dapat diwujudkan jika manusia secara sadar mengetahui, memahami, dan melaksanakan misinya sebagai *khalifah fil ardhi* yang bertigas memakmurkan muka bumi dan segala isinya.

> Muhammad menegaskan secara eksplisit bahwa ahklak manusia terhadap alam diwujudkan dalam bentuk tidak mengeksploitasi alam secara berlebihan dengan tujuan yang hanya untuk ambisi

[52] Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),46.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> dan hasrat ekonomi. Allah secara tegas memperingatkan kepada manusia supaya tidak berbuat kerusakan di muka bumi (*la tufsidu fi al-ardli*), karena esensinya bahwa berbuat kerusakan terhadap alam juga berarti berbuat kerusakan terhadap diri sendiri dan masyarakat luas.[53]

Secara sederhana dapat dimaknai bahwa sesungguhnya manusia tidak memilki hak untuk mengeksploitasi alam secara berlebihan melebihi dari kebutuhan dasar. Hal ini disebabkan karena alam dan mahkluk apapun yang ada didalamnya juga merupakan umat sebagaimana halnya manusia.

3. Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Di tengah derasnya arus globalisasi, terdapat kenyataan bahwa agama tetap diperbincangkan. Ini merupakan suatu hal yang menarik. Kenyataan itu membuktikan bahwa tesis umum tentang nasib agama yang bakal menempati posisi *Subordinat* dalam kaitannya dengan kemanjuan sains dan teknologi sebenarnya tidak relevan, dalam tahapan perkembangan sosial bahwa agama dalam hubungannya dengan kemmjuan sains dan teknologi, bisa saja merupakan fenomena sesaat. Tapi entah kenapa, kenyataan tersebut akan selalu dibarengi dengan munculnya arus balik yang bersifat keagamaan.

Bidang pendidikan dianggap sebagai infrastruktur memungkinkan. Ini karena pendidikan seringkali dipandang sebagai

[53] Rois Mahmud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*,101.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

instrument perubahan, khususnya yang berkaitan dengan nilai dan sikap mental. Pendidikan masih dinilai infrastruktur paling memungkinkan untuk proses transformasi nilai.[54]

Untuk mengatahui pengaruh agama terhadap masyarakat, ada tiga aspek yang perlu dipelajari, yaitu kebudayaan, sistem sosial, dan kepribadian. Ketiga aspek itu merupakan fenomena sosial yang kompleks dan terpadu yang pengaruhnya dapat diamati pada perilaku manusia.

Berkaitan dengan hal ini, Nottingham menjelaskan secara umum tentang hubungan agama dengan masyarakat yang menurutnya, terbagi tipe-tipe yaitu sebagai sebagai berikut:[55]

1. Masyarakat yang terbelakang dan nilai – nilai sakral. Tipe masyarakat ini kecil, terisolasi, dan terbelakang. Anggota masyarakatnya menganut agama yang sama. Tidak ada lembaga lain yang relative berkembang selain lembaga keluarga, agama menjadi fokus utama pengintregasian dan persatuan masyarakat dari masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, kemungkinan agama memasukkan pengaruh yang sakral ke dalam sistem nilai-nilai masyarakat sangat mutlak.
2. Masyarakat perindustrian yang sedang berkembang. Keadaan masyarakat tidak terisolasi, ada perkembangan teknologi yang

[54] Effendi Bahtiar, *Masyarakat Agama Dan Pluralisme Agama* (Yogyakarta:Galang Printikan, 2001), 45.
[55] Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 131.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lebih tinggi dari pada tipe pertama. Agama membeikan artidan ikatan kepada sistem nilai dalam tipe masyarakat ini.

Islam sangat mementingkan pendidikan. Dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu – individu yang beradabakan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral. Sayangnya, sekalipun institusi –institusi tersebut masih belum memproduksi individu – individu yang beradab. Sebabnya, visi dan misi pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya manusia yang beradab, terabaikan dalam tujuan institusi pendidikan. Penekanan pada pentingnya peserta didik supaya hidup dengan nilai- nilai kebaikan, spiritual dan moralitas seperti tidak pernah tersebut atau bahkan terabaikan. Bhakan kondisi sebaliknya yang terjadi.[56]

Perlu kiranya diadakan usaha ilmiah-sistematis yang mampu merumuskan epistimologi dan aksiologi dunia pendidikan islam dan memberikan "penekanan" terhadap kependidikan secara nasional. Sungguhpun konferensi Pendidikan Islam Dunia telah dilakukan beberapa kali, namun dalam perkembangan belum memberikan dampak yang menggembirakan, terutama di Indonesia. Kenyataan ini mengidentifikasikan perlunya pengkajian ulang dan kemauan masyarakat – pemerintah dalam memberikan kebijakan yang lebih menjanjikan terhdapa perkembangan pendidikan Islam.

[56] Umiarso dan Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam Dan Krisis Moralisme Masyarakat* Modern (Jogjakarta: Ircisod, 2010),228.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sebagai usaha dalam mengembangan masayarakat yang memiliki etika dan moral yang baik, agaknya dapat dikedepankan beberapa bahan perbincangan berikut:[57]

Pertama, mengadakan rumusan ulang terhadap arah "kiblat" pendidikan agama. Arah "kiblat" yang dimaksud adalah acuan orientasi pengembangan kependidikan untuk diberlakukan secara nasional.

Kedua, merevitalisasi pendidikan agama di Indonesia. Revitalisasi ini pada dasarnya mengaksentuasikan pada pentingnya pendidikan agama sehingga pendidikan agama menjadi keniscayaan.

Ketiga, mendirikan lembaga pendidikan tinggi (universitas) Islam Internasional. Lembaga pendidikan dimaksud adalah lembaga pendidikan keislaman yang mampu memilki jaringan dan akses secara internasional.

Peranan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rangka pengembangan masyarakat perlu diadakan revitalisasi karena sebagian pengamat berpendapat bahwa pendidikan agama Islam di sekolah dianggap gagal dan tidak mampu membentengi anak didik dan masyarakat luas dari keruntuhan moral yang kini mengakibatkan krisis ekonomi dan politik yang berkepanjangan.

Sebenarnya menimpakan tanggung jawab keruntuhan yang menimpa bangsa kepada peranan pendidikan agama Islam tentu sangat

[57] Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 180.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berlebihan. Meskipun pendidikan agama Islam sangat penting dan mungkin seharusnya berperan paling penting dalam pembinaan dan pengembangan moralitas bangsa namun sesungguhnya pendidikan agama Islam itu merupakan salah satu komponen dari keseluruhan aspek pendidikan.[58]

Masyarakat memilki harapan yang cukup besar terhadap keberadaan pendidikan Agama Islam sebagai motor pembinaan dan pengembangan moral bangsa. Harapan tersebut pada dasarnya merupakan kesempatan bagi penyelenggara pendidikan agama Islam (PAI) untuk meningkatkan peranan dan kiprahnya semaksimal mungkin dan meyakinkan kepada masyarakat serta pemegang kebijakan untuk mendukung dana serta fasilitas lainnya seluas – luasnya.

4. Jenis - jenis Agama

Para ahli mengemukakan berbagai teori mengenai pengertian agama. Ada yang mengatakan bahwa kata agama diambil dari bahasa Sansekerta, yaitu kata a: tidak, dan gama: kacau atau kocar-kacir. Dengan demikian agama berarti tidak kacau, tidak kocar-kacir, teratur.Pengertian serupa ini mungkin dapat diterima karena dilihat dari sudut peran yang harus dimainkan oleh agama adalah agar setiap

[58] Sahal Mahfudz dkk, *Pendidikan Islam Demokrasi Dan Masyarakat Madani* (Yogyakarta: IKAPI, 2000), 149.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

orang yang berpegang dengannya dapat memperoleh ketentraman, keteraturan, kedamaian, dan jauh dari kekacauan.[59]

Adapun kata agama bila diucapkan dengan berbagai bahasa asing di barat, diucapkan oleh irang barat dengan *religion* (bahasa latin), religion (bahasa Inggris, Perancis, Jerman) dan *religie* (bahasa belanda). Istilah ini masing-masing memilki arti etimologi sendiri-sendiri.Misalnya, *religie* menurut pujanga Kristen, Siant Agustinus, berasal dari *re* dan *ligare* yang artinya menghubungkan atau mengeumpulkan sesuatu yang telah putus.Jadi *religie* mengandung pengertian mengumpulkan cara-cara mengabdi kepada Tuhan, dan hal ini terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca.

Dari definisi-definisi yang dikemukakan tersebut Islam tersebut Nampak lebih lengkap dan jelas dari pada definisi-definisi sebelumnya. Dengan demikian jelas bahwa pengertian agama menurut para Ulama Islam adalah peraturan Allah yang diberikan kepada manusia yang berisi sistem kepercayaan, sistem peribadatan dan sistem kehidupan manusia dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Sementara itu jenis – jenis agama yang secara resmi di Indonesia ada enam macam yakni, Islam, Keristen, Hindu, Budha, dan Konghuchu.

[59] Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*,27.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Teknik pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan.

Menurut Whitney metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari masalah yang ada dalam kehidupan masyarakat dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan – kegiatan sikap, pandangan dan pengaruh dalam suatu fenomena.[60]

Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karateristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.[61]Penelitian deskriptif sebagaimana yang dijelaskan oleh Whitney adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.[62]

[60] Whitney dalam Andi prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),201.
[61] Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.
[62]Moh. Nadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 16.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penelitian lapangan merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dalam situasi demikian penelitian lapangan dapat bersifat terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel.[63]

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata, dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif lokasi merupakan salah satu instrumen yang cukup dianggap urgen sifatnya, adapun penelitian ini terletak di desa Sukoreno kecamatan Umbulsari kabupaten Jember.

Peneliti memilih lokasi ini karena tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang upaya keluarga dalam mengembangkan pendidikan agama islam pada anak di tengah – tengah perbedaan agama masyarakat di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, sebab menurut peneliti keberhasilan pendidikan bukan saja terletak dalam lingkup keluarga, akan tetapi dipengaruhi juga oleh masyarakat. Masyarakat memilki peran ynag cukup signifikan dalam membentuk kepribadian anak.

Berangkat dari masyarakat multireligius yakni Islam, Kristen, dan Hindu yang ada di desa Sukoreno lebih tepatnya di gang dua, maka keberadaannya dapat sedikit mempengaruhi penanaman pendidikan agama

[63]Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 52.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Islam pada keluarga yang memilki anak. Kondisi masyarakat multireligius yang ada di Desa Sukoreno gang dua ini menjadi daya ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai upaya keluarga dalam mengambangkan pendidikan agama Islam pada anak di tengah – tengah perbedaan agama masyarakat di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman karya tulis Ilmiyah subyek penelitian yang dimaksudkan adalah yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.[64]

Penentuan subyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* (sampling bertujuan). Purposive Sampling adalah teknik penetuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.[65]

Sampling purposive dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimilki oleh sampel itu. Misalnya orang yang memilki tingkat pendidikan tertentu, jabatan tertentu, mampunyai usia tertentu yang pernah aktif dalam kegiatan msyarakat.

---

[64]Tim Penyusun, *Pedoman,* 47.
[65]Sugiyono, *Metode Penelitian,* 85.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sampling yang *purposive* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Peneliti akan berusaha agar sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi. Dengan demikian diusahakan agar sampel itu memilki ciri-ciri yang esensial, strata apa yang harus diwakili, bergantung pada penilaian atau pertimbangan atau *Judment* peneliti. [66]

Oleh karena itu peneliti mengambil jenis subyek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan agar data atau informasi yang diperoleh dari informan lebih dapat dipahami oleh peneliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini subyek penelitian yang akan dijadikan informan diantaranya:

1. Kepala Desa Sukoreno kecamatan Umbulsari Jember
2. Tokoh Agama Islam desa Sukoreno
3. Para orang tua yang Beragama islam dan memiliki anak yang berumur 0 – 15 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian sosial, termasuk pendidikan adalah (1) metode angket, (2) metode wawancara, (3) observasi, (4) metode dokumenter, (5) metode tes.[67]

[66] Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 98.
[67] Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013),183.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Adapun metode atau cara yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, situasi, proses, atau perilaku. Alat pengumpul datanya disebut panduan observasi dan sumber datanya berupa benda tertentu, kondisi dan situasi tertentu, proses atau perilaku tertentu.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. [68]

Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan terjun secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang akan diteliti.

Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan teknik observasi adalah:

a. Upaya keluarga dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam dalam aspek Aqidah pada anak di tengah- tengah perbedaan agama

[68] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 145.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masyarakat di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Jember Tahun 2015.

b. Upaya keluarga dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam dalam aspek Ibadah pada anak di tengah- tengah perbedaan agama masyarakat di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Jember Tahun 2015.

c. Upaya keluarga dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam dalam aspek Akhlak pada anak di tengah- tengah perbedaan agama masyarakat di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Jember Tahun 2015.

2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to facerelation.* Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.[69]

Metode wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan, *pertama* , dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek peneliti, akan tetapi

[69]Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal- hal yang sifatnya lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang , dan yang akan datang.[70]

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan metode Interview bebas terpimpin untuk memperoleh data tentang:

1) Upaya keluarga dalam mengembangkan pendidikan agama Islam dalam aspek Aqidah pada anak di tengah – tengah perbedaan agama masyarakat di desa Sukoreno kecamatan Umbulsari Jember tahun 2015.
2) Upaya keluarga dalam mengembangkan pendidikan agama Islam dalam aspek Ibadah pada anak di tengah – tengah perbedaan agama masyarakat di desa Sukoreno kecamatan Umbulsari Jember tahun 2015.
3) Upaya keluarga dalam mengembangkan pendidikan agama Islam dalam aspek Akhlak pada anak di tengah – tengah perbedaan agama masyarakat di desa Sukoreno kecamatan Umbulsari Jember tahun 2015.

[70] Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:CV. ALFABETA,2007),68.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Dokumenter

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan- bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermnafaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian.[71]

Adapun tujuan dari metode ini adalah, untuk mendapatkan data yang berbentuk, gambar atau foto, rekaman dan data-data lembaga yang berbentuk dokumen diantaranya adalah:

a. Struktur organisasi Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
b. Keadaan penduduk Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
c. Letak lokasi penelitian di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

[71] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2006), 225.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

E. Analisis Data

Analisis kualitatif merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantis sangat penting karena dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada penelitian kuantitatif.[72]

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah.Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Alasan itulah yang menjadikan analisis data memilki arti,makna, dan nilai yang terkandung dalam data.[73]

Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan *verification*/penarikan kesimpulan.[74]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa data Deskriptif. Penelitian Deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu dirumuskan hipotesis. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah berupa kata-kata, gambar, dan

[72] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*., 239.
[73]Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 119.
[74]Sugiono, *metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, 246.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sedang diteliti. [75]

1. Reduksi Data

   Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

2. Penyajian Data

   Setelah data direduksi, langkah selajutnya adalah menyajikan data.Penyajian data dilakukan dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks yang bersifat naratif).

3. *Verivication*/penarikan kesimpulan

   Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Sebelum peneliti menulis hasil laporan hasil penelitiannya, maka peneliti mengecek kembali data – data yang telah diperoleh selama

[75] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) , 11.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penelitian. Baik dari observasi, wawancara, maupun dari dokumentasi. Dengan ini data yang diperoleh dari peneliti dapat diuji keabsahanya.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat criteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).[76]

Dalam menguji keabsahan data ini peneliti menggunakan uji kredibilitas yang mana terdapat bermacam-macam cara cara pengujian kredibilitas data antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif.[77]

G. Tahap-tahap penelitian

Menurut John Dewey sebagaimana dalam penelitian kuantitatif, maka penelitian kualitatif tidak terlepas dari tahap-tahap penelitian yang harus diikuti. Prinsip dasar urutan dalam penelitian adalah mengikuti tahapan berfikir ilmiah.

[76] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,324.
[77] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 330.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam melakukan penelitian kualitatif ini hendaknya ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan terahir tahap penulisan laporan penelitian.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap di mana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum peneliti masuk lapangan obyek studi.[78]

a. Menyusun rancangan penelitian

Salah satu tahapan penting, ialah menyusun rancangan penelitian. Isi rancangan penelitian sebenarnya tidak ada acuan yang baku. Akan tetapi secara umum rancangan tersebut berisikan mulai dari latar belakang sampai pengecekaan keabsahan data.

b. Memilih lapangan penelitian

Memilih lapangan penelitian dengan pertimbangan bahwa di desa Sukoreno kecamatan Umbulsari kabupaten Jember terdapat kesesuaian teori substantif dengan kenyataan yang berada di lapangan.

c. mengurus perizinan

Mengurus perizinan sangat diperlukan sekali dalam upaya melaksanakan penelitian. Dalam mengurus perizinan ini harus mencantumkan tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

[78] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 281

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Mengurus perizinan, dilakukan secara formal kepada pihak-pihak yang terkait, baik itu kepada pihak IAIN Jember maupun kepada kepala desa Sukoreno.

d. menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Maksud dan tujuan penilaian lapangan adalah agar peneliti tidak ceroboh. Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu, baik dari kepustakaan mengenai situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan.

e. memilih dan memanfaatkan informan

Memilih dan memanfaatkan informan, adalah berguna sekali dalam membantu proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Informan adalah orang dari lokasi penelitian yang dianggap paling mengetahui dan bersedia untuk dijadikan sumber informasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah pekerjaan pra lapangan dianggap cukup, maka peneliti bersiap-siap untuk memasuki lokasi penelitian dengan membawa perbekalan yang sudah disiapkan sebelumnya.

Pada tahap pekerjaan lapangan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember dengan cara mencatat segala peristiwa, kejadian, fakta, cerita seperti aslinya.
b. Melakukan wawancara untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Peranan keluarga dalam mengembangkan pendidikan agama islam pada anak.
c. Pengambilan gambar dan data-data yang dibutuhkan untuk memperjelas data yang diambil melalui tehnik observasi dan wawancara.

3. Tahap Analisis Data

Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis.[79]

4. Tahap Penulisan Laporan

Adapun Langkah terakhir yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu membuat laporan penelitian. Dalam tahapan yang terakhir ini peneliti melaporkan seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan laporan secara tertulis yang rancangan penulisan laporan penelitian telah ditentukan dalam sistematika penulisan laporan penelitian atau Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah IAIN Jember.

[79] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 103.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Kondisi Geografis Desa

a. Profil Desa

1) Kode Desa (kode PUM / BPS) : 3509140001
2) Nama Desa / Kelurahan : Sukoreno
3) Kecamatan : Umbulsari
4) Kabupaten / Kota : Kab. Jember
5) Provinsi : Jawa Timur

b. Luas dan Batasan Wilayah

1) Luas Desa : 517306 Ha
2) Batasan Wilayah :
   a) Sebelah Utara : Desa Mundurejo Kecamatan Umbulsari
   b) Sebelah Selatan : Desa Wonorejo Kecamatan Kencong
   c) Sebelah Barat : Desa Wringin Agung Kecamatan Jombang
   d) Sebelah Timur : Desa Gunungsar Kecamatan Umbulsari

c. Kondisi Geografis

1) Tipologi Desa / Kelurahan : Dataran
2) Klasifikasi Desa / Kelurahan : Desa
3) Kategori Desa / Kelurahan : Normal

d. Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan)

1) Jarak dari Pemerintahan Kecamatan : 7,00 Km

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Jarak dari Pusat Pemerintah Kota : 48,00 Km

3) Jarak dari Kota / Kabupaten : 48,00 Km

4) Jarak dari Ibukota Provinsi : 175,00 Km

2. Kondisi Masyarakat Desa Sukoreno

a. Jumlah Penduduk Desa Sukoreno

Berdasarkan data tahun 2014 dan data penunjang lainnya maka klasifikasi kondisi masyarakat Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember sebagai berikut:

1) Jumlah Kepala keluarga

a) Keluarga Pra Sejahtera : 450 KK

b) Keluarga Sejahtera I : 1390 KK

c) Keluarga Sejahtera II : 670 KK

d) Keluarga Sejahtera III plus : 25 KK

2) Jumlah Penduduk

a) Laki – Laki : 4452 Jiwa

b) Perempuan : 4408 Jiwa

c) Usia 0 – 17 : 3377 Jiwa

d) Usia 18 – 56 :1681 Jiwa

e) Usia 56 Ke Atas : 3818 Jiwa

3) Pekerjaan / Mata Pencaharian

a) Karyawan

- Pegawai Negeri Sipil : 59 Orang
- TNI / Polri : 26 Orang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

- Swasta : 98 Orang

b) Wiraswasta : 300 Orang

c) Petani : 1038 Orang

d) Buruh Tani : 1652 Orang

e) Peternak : 300 Orang

f) Jasa : 61 Orang

g) Pengrajin : 93 Orang

h) Pekerja Seni : 20 Orang

i) Pensiunan : 64 Orang

j) Pengangguran : 596 Orang

b. Tingkat Pendidikan Mayarakat

1) Lulusan Pendidikan Umum

a) Taman Kanak – kanak : 114 Orang

b) Sekolah Dasar : 847 Orang

c) SMP / Sederajat : 680 Orang

d) SMA / Sederajat : 678 Orang

e) Akademi / D1 – D3 : 27 Orang

f) Sarjana S1 : 22 Orang

2) Lulusan Pendidikan Khusus

a) pondok pesantren : 14 Orang

b) pendidikan keagamaan : 6 Orang

c) kursus keterampilan : 6 Orang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sukoreno

Dalam sebuah lembaga terdapat adanya stuktur organisasinya, karena struktur menggambarkan secara jelas tugas dan wewenang serta tanggung jawab masing-masing pengurus dan karyawan dalam lingkungan organisasi**.**

Struktur organisasi yang disusun untuk memberikan tatanan yang jelas agar individu-individu yang turut serta didalammya dapat melaksankan tugas dan dapat memberikan konstribusi dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.

Adapun Susunan Organisasi Pemerintah Desa Sukoreno sebagai berikut:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 4.1: STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA SUKORENO KECAMATAN UMBULSARI JEMBER[82]

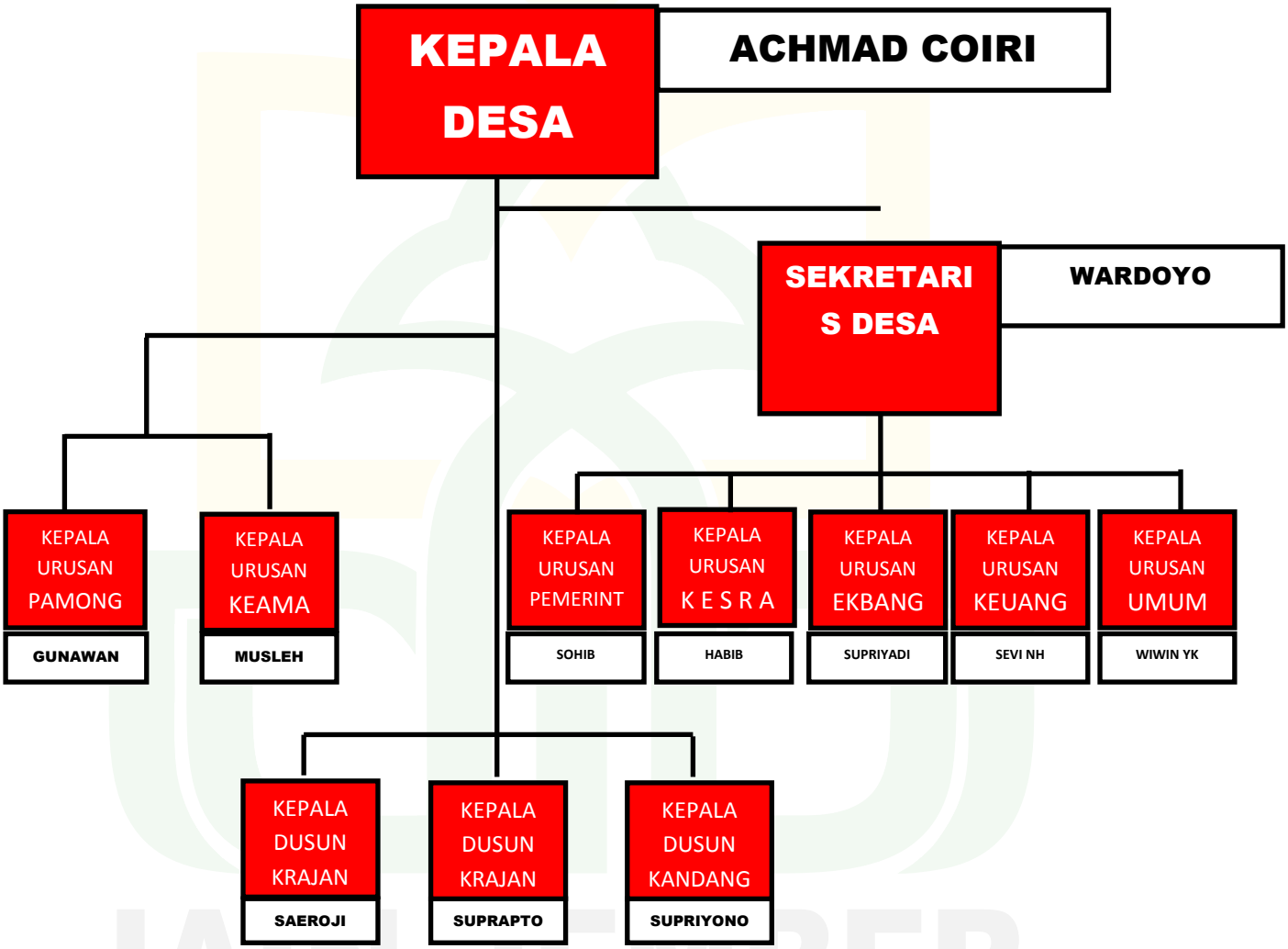

[82] *Dokumentasi* Kelurahan, Sukoreno 28 Mei 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Visi Dan Misi Pemerintahan Desa Sukoreno

a. Visi : Memajukan Desa

b. Misi : Memajukan Pendidikan[79]

B. Penyajian Data dan Analisis

Upaya Keluarga Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Tengah–tengah Perbedaan Agama Masyarakat di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Jember

Hasil analisis data merupakan merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentukpola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Disamping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Setiap penelitian yang dilakukan harus disertai dengan penyajian data sebagai bentuk penguat. Sebab data yang diperoleh inilah yang akan dianalisa dengan analisa data yang digunakan. Sehingga dari data yang telah dianalisa akan mengahasilkan sebuah kesimpulan.

Dengan melihat metode pengumpulan data yang pakai dalam penelitian ini, maka akan disajikan dua jenis pengumpulan data yakni hasil data observasi, dan hasil interview. Data hasil observasi akan diperkuat kembali dengan hasil interview.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui upaya keluarga dalam mengembangkan pendidikan agama Islam pada anak di tengah-tengah perbedaan agama masyarakat di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Jember, dapat dipaparkan

[79]*Dokumentasi*,Sukoreno, 11 Mei 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bahwa upaya keluarga dalam mengembangkan pendidikan agama islam pada anak sudah cukup besar. Hal ini terlihat dari bagaimana orang tua mendidik, mengasuh serta mengarahkan anak – anaknya menjadi seorang yang taat terhadap agama. Utamanya dalam hal mengajarkan ketauhidan pada anak yakni menanamkan secara kuat bahwa Allah ada. Hal ini dapat terjadi karena mengingat di Desa Sukoreno sendiri terdapat beberapa kemajemukan sosial yakni dari segi keagamaan selain Islam terdapat juga Kristen, Katolik, dan hindu. Menurut kepala Desa Sukoreno mengatakan bahwa memang di Desa sukoreno terdapat banyak agama yang dianut oleh masyarakatnya sehingga harus banyak menjadi perhatian para orangtua dalam mendidik anak – anaknya.

Bentuk upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam hal mengembangkan pendidikan agama Islam pada anak yang pertama melalui suri tauladan yang baik dari sisi ketauhidan, ibadah, dan akhlak dari orangtua, dengan langkah ini diharapkan anak dapat melihat dan menirukan bagaimana orangtua berperilaku. kedua melalui jalur pendidikan formal yakni Madrasah Ibtidaiyah (MI). Menurut sebagian besar orang tua bahwa menyekolahkan anak di Madrasah Ibtidiyah merupakan sebuah keharusan bahkan wajib, para orangtua memiliki harapan besar bahwa dengan bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah anak – anak bisa mengenal lebih dalam tentang pendidikan agama Islam dari pada lembaga formal lain seperti Sekolah Dasar (SD). Selain itu ditambah pula dengan pendidikan non formal yang dikuti oleh anak – anak seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an pada

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sore hari. Langkah ini juga menjadi salah satu cara bagaimana orang tua mengembangkan pendidikan agama Islam pada anak.[80]

Dalam hal penanaman ibadah pada anak pada sore hari biasanya para orangtua mengajak anaknya untuk ikut serta dalam sholat asyar secara berjamaah kemudian dilanjutkan mengantarkan anak untuk mengaji. Akan tetapi masih terdapat dari beberapa orangtua yang terlihat membiarkan anaknya bermain begitu saja dan tidak menyuruhnya untuk mengaji. Sedangkan dalam penanaman sikap akhlak pada anak dari hasil observasi dapat terlihat bahwa orangtua telah memberikan contoh yang baik kepada anaknya melalui bentuk suri tauladan.

Disisi lain masih terdapat juga satu sampai dua dari para orang tua yang menyekolahkan anak – anak mereka ke dalam lembaga milik umat kristiani yakni Sekolah Dasar Kristen (SDK) yang letaknya persis disamping tempat ibadah umat kristiani. Ada beberapa alasan para orang tua menyekolahkan anak – anaknnya di SDK, pertama mereka mengatakan bahwa dengan bersekolah di SDK gratis tidak banyak biaya, sedangkan di Madrasah Ibtidaiyah yang banyak dimintai sumbangan, kedua jika orang tua menyekolahkan anaknya di MI anak – anak akan terlalu banyak menerima materi tentang pendidikan agama Islam dan dikhawatirkan anak –anak akan menjadi pusing.

Setelah data dari hasil observasi diperoleh mengenai upaya keluarga dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di tengah –

[80] *Observasi*, Sukoreno 11 Mei 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tengah perbedaan agama msyarakat di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Jember, maka peneliti mencari data penguat hasil observasi melalui interview.

Dari hasil penelitian dilapangan, diperoleh data-data yang mengacu pada pokok masalah penelitian tentang Bagaimana Upaya Keluarga dalam mengembangkan pendidikan agama Islam pada anak di tengah – tengah perbedaan agama masyarakat di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Jember, hasilnya adalah sebagai berikut:

1. **Upaya Keluarga dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam dalam aspek Aqidah pada Anak Di Tengah – tengah Perbedaan Agama Masyarakat di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Jember.**

Dalam keluarga penanaman bentuk aqidah pada anak sangat perlu diupayakan karena hal ini menyangkut bentuk keyakinan dan aqidah anak, jika iman yang dibawa anak sudah cukup maka akan berimbas baik pula pada aspek ibadah dan akhlaknya pula. Diantara nilai – nilai aqidah yang harus ditanamkan adalah sebagai berikut:

a. Upaya keluarga dalam mengajarkan iman kepada Allah

Manusia sebagai makhluk yang dikaruniai akal sebenarnya mampu menghayati wujud Allah, yaitu melalui ciptaan – ciptaannya, pengalaman- pengalaman batin dan fitrahnya, namun jika hal ini terjadi pada anak – anak pada umunya mereka masih belum puas dan meninginkan pembuktian yang secara langsung.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Dalam keluarga bapak Syafi'i dalam mengajarakan iman kepada Allah ia lakukan saat waktu senggang bersama anaknya, yakni dengan cara diajak pujian tentang sifat – sifat Allah dan sedikit menunjukkan tentang bentuk kebesaran Allah berupa ciptaan seperti gunung,laut dan lain sebaginya. Sehingga anak bisa sedikit memahami keberadaan Allah.[81]

> Sementara itu dalam keluarga bapak Syamsul dalam mengajarakan iman kepada Allah yaitu cukup dengan meminta anaknya untuk mengaji pada sore hari di TPQ mengingat kesibukannya sebagai seorang petani. Beliau memilki harapan bahwa dengan mengaji di TPQ anak akan memperoleh nilai ajaran Aqidah dari para ustadz dan ustadzahnya.[82]

Dalam mengajarkan Iman kepada Allah para orangtua yang ada di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari ini menggunakan cara mengisi kekosongan waktu yakni dengan mengajak anak untuk melantunkan pujian – pujian tentang sifat-sisfat Allah, sementara itu dalam keluarga yang sibuk bekerja sebagai petani ia lebih memilih cara mengajarakan iman kepada Allah dengan memasukkan anak – anaknya ke TPQ.

b. Upaya keluarga dalam mengajarkan iman kepada Malaikat

Iman kepada malikat berarti mempercayai adanya malaikat yang diciptakan oleh Allah.

> Menurut Bapak Haji Syuaib Azizi selaku ketua Takmir masjid dan Ketua Ranting Nahdhatul Ulama' (NU) di Desa Sukoreno dalam mengajarkan iman kepada malaikat yakni dengan bentuk ancaman atau ganjaran. Misalnya jika tidak rajin sholat akan masuk neraka dan dipukuli oleh malaikat Malik. Sementara itu jika rajin mengaji akan masuk syurga dan dibarengi oleh malaikat

[81] Syafi'i, *Wawancara*, Sukoreno, 14 Mei 2015.
[82] Syamsul, *Wawancara*, Sukoreno, 14 Mei 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ridwan. Dengan seperti anak akan merasa bahwa setiap sisi kehidupan terdapat malaikat yang selalu mengawasi.[83]

Sementara itu menurut Ibu Jannah dalam mengajarakan iman kepada malaikat kepada anak dapat dilakukan dengan menyempatkan waktu senggang bersama anak untuk menanamkan bentuk kimanan,seperti menyebutkan sepeuluh malaikat yang wajib diketahui.[84]

Dalam mengajarkan iman kepada malaikat di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari ini para orangtua lebih memilih metode ancaman dan ganjaran yang akan dilakukan para malaikat sebagai makhluk ciptaan Allah terhadap konsekuensi perbuatan yang telah dilakukan seorang anak.

c. Upaya keluarga dalam mengajarkan iman kepada Kitab

Dalam keluarga Bapak Ahmad beliau mengajarakan iman kepada Kitab – kitab Allah dengan cara membiasakan dan mengharuskan anaknya setiap ba'da sholat maghrib untuk membaca Al-Qur'an walaupun hanya satu Maqra'. Karena Al- Qur'an sendiri mengandung ajaran dari Allah untuk dijadikan pegangan hidup di Dunia dan Akhirat kelak.[85]

Penanaman bentuk iman kepada kitab yang dilakukan oleh keluarga bapak Imam kepada anaknya dilakukan dengan cara memasukan anak ke lembaga non formal baiak itu taman pendidikan Al-Qur'an maupun sekolah diniyah di sore hari.[86]

Dalam mengajarkan iman kepada Kitab Allah pada anak di Desa Sukoreno ini dilakukan dengan cara membiasakan setiap setelah sholat mahgrib untuk membiasakan diri membaca Al-

[83] Syuaib Azizi, *Wawancara*, Sukoreno, 16 Mei 2015.
[84] Jannah, *Wawancara*, Sukoreno, 16 Mei 2015
[85] Ahmad, *Wawancara*, Sukoreno, 16 Mei 2015
[86] Imam, *Wawancara*, Sukoreno, 20 Mei 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Qur'an dengan demikian akan tertanam pada jiwa anak bahwa Al-Qur'an merupakan pegangan hidup umat manusia.

d. Upaya keluarga dalam mengajarkan iman kepada Rasul

Al-Qur'an menyebutkan banyak kisah tentang Nabi dan orang-orang shaleh yang berpaling kepada Allah dan bergantung kepada-Nya dalam pendidikan anak-anaknya. Kisah-kisah dimaksud memberi petunjuk dan pelajaran bagi anak.

> Sebagai seorang Ibu Rumah Tangga dan Ustadzah di TPQ, maka ibu Nur mengajarakan kepada anak tentang beriman kepada Nabi dan Rasul Allah dengan cara meghafalkan sebanyak jumlah Nabi yang wajib diketahui oleh Umat Islam.[87]

> Dalam mengajarkan iman kepada para Nabi kepada anaknya keluarga bapak Majid memilki cara yang sama dengan Ibu Nur yakni dengan membiasakan anak untuk menghafal jumlah Nabi yang wajib diketahui, dengan cara itu beliau mengatakan setidaknya dapat menanamkan bentuk keimanan anak kepada para Nabinya.[88]

Dalam mengajarkan bentuk keimanan kepada para Nabi dan Rasul di Desa Sukoreno ini yakni dengan cara menghafal jumlah Nabi yang wajib diketahui oleh umat Islam.

e. Upaya keluarga dalam mengajarkan iman kepada Hari Kiamat

> Menurut Bapak Sugeng untuk menanamkan bentuk Iman kepada Hari Kiamat pada anak beliaumenggunakan metode dengan cara bercerita kepada anak bahwa suatu hari nanti akantiba ynag namanya hari kiamat, dan beliau juga menjelelaskan tentang kondisi bumi dan manusia saat itu,

[87] Nur, *Wawancara*, Sukoreno, 14 Mei 2015.
[88] Majid, *Wawancara*, Sukoreno, 14 Mei 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> dengan demikian anak diharapkan akan mulai berfikir bahwa suatu hari kiamat itu memang benar – benar ada.[89]

Dalam mengajarkan iman kepada hari kiamat pada anak di Desa Sukoreno ini menggunakan cara bercerita tentang keadaan hari kiamat.

f. Upaya keluarga dalam mengajarkan iman kepada Qadha' dan Qadhar

Iman kepada Qadha dan Qadhar merupakan rukun iman yang ke enam. Qadha dan Qadhar ini merupakan ketentuan atau ketetapan (Allah) menurut ukuran dan norma tertentu.

> Dalam keluarga Bapak Muhsin dalam menanamkan bentuk keimanan kepada Qadha dan Qadhar pada anak, beliau lebih banyak menyerahkannya kepada guru mengaji atau guru yang ada di sekolah dengan alasan gurunyalah yang akan lebih mnegerti bagaimana memahamkan bentuk keimanan tersebut.[90]

> Sementara itu dalam keluarga Bapak Ali dalam menanamkan bentuk iman kepada Qadha dan Qadhar memilih cara menasehati kepada anak tentang fenomena bencana alam bahwa hal itu merupakan salah satu bentuk takdir Allah.[91]

Dalam menanamkan bentuk keimanan Qadha dan Qadhar pada anak di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari dengan cara lebih banyak menyerahkannya pada guru mengaji dan guru – guru yang ada di sekolah tempat dimana anak bersekolah.

---

[89] Sugeng, *Wawancara*, Sukoreno, 16 Mei 2015.
[90] Muhsin,*Wawancara*, Sukoreno, 20 Mei 2015.
[91] Ali, *Wawancara*, Sukoreno, 20 Mei 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Upaya Keluarga dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam dalam aspek Ibadah pada Anak Di Tengah – tengah Perbedaan Agama Masyarakat di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Jember.

Selain penanaman nilai – nilai Aqidah pada anak sebagai bekal dasar pembentukan keyakinan serta ketauhidan, maka pengembangan bentuk ibadah juga dirasa amat perlu ditanamkan mengingat bahwa ibadah termasuk cerminan dari Aqidah yang kokoh.

Pengaruh lingkungan baik sekolah dan masyarakat sangat berpengaruh besar terhadap anak. Penanaman ibadah dirasa sangat urgen untuk mempersiapkan anak menuju kehidupan dimasa mendatang.

diantara bentuk upaya keluarga dalam mengembangkan nilai – nilai ibadah pada anak adalah syahadat, sholat, zakat, melaksanakan puasa, dan haji.

a. Upaya keluarga dalam mengajarkan syahadat kepada anak

Syahadat berarti persaksian atau pengakuan. Kadang – kadang berarti konkrit atau nyata. Jadi syahadatain artinya dua persaksian atau pengakuan yakni " *bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa muhammad adalah ututsan Allah"*.

Menurut Bapak Sumari beliau mengatakan bahwa dalam mengajarkan syahadat kepada anak dapat dilakukan dengan cara metode percakapan di sela waktu kosong,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> dijelaskan kepada anak makna dari syahadat tersebut.[92] Selain itu menurut beliau pembelajaran syahadat dapat dilakukan saat anak belajar bacaan sholat.

b. Upaya keluarga dalam mengajarkan sholat kepada anak

Shalat dalam ajaran Islam memiliki kedudukan yang sangat penting, secara bahasa sholat berarti do'a. Sedangkan menurut istilah sholat berarti perbuatan yang diajarkan oleh syara' yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

> Sebagai seorang ibu rumah tangga Ibu Yuyun mengajarkan sholat kepada anaknya dengan memulainya sejak usia taman kanak – kanak dengan cara membelikannya mukenah kecil dan mengajaknya sesekali untuk sholat bersama – sama, dengan cara itu menurut beliau dapat secara perlahan – lahan membentuk kebiasaan anak untuk melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim.[93]

> Sedangkan menurut Ibu Halimah bahwa dalam mengajarkan anak untuk mau melaksanakan sholat sebagai kewajibannya kelak, maka langkah awal yang harus dilakukan adalah berangkat dari orang tua yang harus member contoh yang baik, dalam artian orangtuapun harus melaksanakan sholat sehingga anak dapat melihat apa yang dilakukan oleh orang tuanya.[94]

di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari ini dalam mengajarkan sholat kepada anak biasanya dilakukan dengan cara membiasakan belajar sholat sejak dini, mengajak anak untuk sholat bersama – sama, karena dengan demikian dirasa akan membentuk sikap ketaatan dan bentuk pengabdian seorang anak kepada Tuhannya.

---

[92] Sumari,*Wawancara*, Sukoreno, 20 Mei 2015.
[93] Yuyun, *Wawancara*, Sukoreno, 18 Mei 2015.
[94] Halimah,*Wawancara*,Sukoreno, 18 Mei 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Upaya keluarga dalam mengajarkan zakat kepada anak

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga, Zakat sendiri merupakan sebagian kekayaan yang diambil dari milik seseorang yang punya dan di berikan sesuai dengan ketentuannya kepada orang yang berhak menerima.

> Sebagai seorang ibu rumah tangga biasa Ibu Rukhayah dalam mengajarkan ibadah zakat kepada anaknya lebih memilih menyerahkan anaknya ke sekolah, karena beliau menganggap bahwa disekolah akan diajari bagaimana tata cara zakat. Beliau juga mengatakan bahwa setiap tahunnya anak - anak diminta membawa beras ke sekolah sebagai bentuk zakat fitah.
>
> Ibu Nur mengatakan bahwa dalam mengajarkan kewajiban zakat kepada anaknya biasanya dilakukan dengan cara mengajak anaknya setiap setahun sekali untuk melaksanakan zakat di masjid, karena menurut beliau jika di desa zakat dikumpulkan di masjid sehingga dapat mengajak anaknya untuk ikut serta. [95]

Dalam mengajarkan, melatih serta melaksanakan zakat pada anak di Desa Sukoreno ini yakni lebih memilih menyerahkannya kepada sekolah formal, melihat disekolah pun akan diajari serta mempraktekkan secara langsung tentang bagaimana tata cara zakat yang benar.

[95] Nur, *Wawancara*, Sukoreno 20 Mei 2015

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Upaya keluarga dalam mengajarkan puasa kepada anak

Islam mengajarkan ibadah puasa sebagai rukun Islam yang ketiga, bukan hanya menahan diri dari makan dan minum dalam waktu yang terbatas, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang.

> Dalam keluarga Bapak Haji Syuaib Azizi selaku ketua takmir, beliau mengatakan bahwa dalam melatih anak untuk ikut melaksanakan puasa jangan kaku, maksudnya sebagai orang tua kita tidak diperolehkan memaksa kehendak anak, misalnya anak mau berpuasa dengan syarat dibelikan baju baru, maka hal itu boleh dituruti selama hal itu masih baik untuk kebutuhan si anak. Kita tidak memaksakan kehendak anak, karena jika kita memaksa maka akan justru akan membrontak.[96]

> Sedangkan menurut Ibu Sumilah selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Desa Sukoreno, beliau mengajarkan puasa pada anak dengan cara melatihnya sedikit demi sedikit. Misalnya jika usia anak masih terlalu dini maka dapat puasa setengah hari terlebih dahulu, jika sudah dirasa mampu mkaa dapat diteruskan sampai satu hari penuh.[97]

Jadi di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari dalam hal mengajarkan anak untuk berpuasa tidak boleh diajarkan secara kaku dan memaksa. Karena jika hal itu dilakukan maka justru akan membebani anak dalam hal beribadah. Selain itu mengajarkan puasa pun juga harus dibiasakan sejak dini walaupun awalnya hanya setengah hari tidak menjadi halangan, karena anak masih pada tahap belajar.

---

[96]Syuaib Azizi, *Wawancara*, Sukoreno, 25 Mei 2015.
[97] Sumilah, *Wawancara*, Sukoreno, 25 Mei 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e. Upaya keluarga dalam mengajarkan haji kepada anak

Rukun Islam yang kelima adalah melaksanakan haji. Ibadah haji ditekakankan kepada muslim yang mampu dan tidak merupakan sebuah paksaan bagi seseorang yang masih belum mampu untuk melaksanakannya.

Syariat haji ini adalah syariat terakhir yang diberikan Allah untuk dilakukan manusia. Haji merupakan ketentuan tersendiri dan pelaksanaanya mengandung berkumpulnya umat Islam seluruh dunia, karena ibadah haji ini tidak bisa dilakukan di luarwaktu, tempat dan cara yang telah ditetapkan.

> Mengajarkan ibadah haji pada anak menurut Bapak Parman cukup dengan mengarahkan dan memberi tahu kepada anak bahwa ibadah haji merupakan sebuah kewajiban bagi setiap seorang muslim yang dirasa sudah cukup mampu untuk melaksankannya.[98]
>
> Lain dengan itu, Ibu Maisyaroh berpendapat bahwa mengajarkan ibadah haji pada anak dapat dilakukan ketika anak masuk sekolah TK. Karena sekarang ini menurut beliau sudah banyak dari sekolah TK ynag mengadakan pelatihan Manasihk Haji untuk anak – anak. Dari situ anak sudah maulai memilki gambaran bagaimana beribadah haji yang baik dan benar.[99]

Mengajarkan Ibadah haji pada anak di Desa Sukoreno ini cukup dilakukan dengan cara menjelaksan saja bahwa haji merupakan seuatu kewajiban bagi setiap muslim yang cukup mampu bukan hanya dari segi finansial, tapi juga dari segi fisik dan psikis seseorang. Namun bagi anak – anak yang seusia TK dapat

[98] Parman, *Wawancara*, Sukoreno, 22 Mei 2015.
[99] Maisyaroh, *Wawancara*, Suoreno, 16 Mei 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diikut sertakan dalam pelatihan Manasikh Haji. Dengan kegiatan tersebut dirasa mampu mengajarkan kepada anak tentang ibadah haji secara langsung di lapangan.

3. Upaya Keluarga dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam dalam aspek Ahklak pada Anak Di Tengah – Tengah perbedaan Agama Masyarakat di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Jember.

Sebagian besar akhlak yang mulia akan didapat oleh anak melalui keteladanan. Sikap pemurah, jujur, berani, dan dapat dipercaya, hormat kepada yang lebih tua dan mengasihi yang lebih kecil. Semua itu diperoleh pada anak saat mereka memperhatikan tingkah laku orang tuanya Oleh karena itu, oarng tua memilki peran yang sangat urgen dalam pembentukan moral dan akhlak anak.

Ketika orang tua memberikan contoh serta teladan yang baik sejak dini, maka anak akan meniru hal yang baik pula. Namun sebaliknya ketika orang tua justru memberikan pengaruh dan keteladanan yang buruk pada anak akan meniru perilaku buruk yang dilaukakn oleh orang tuanya.

a. Upaya keluarga dalam mengajarkan akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah ialah selalu menaati segala norma – norma agama. Maksudnnya ialah bahwa ketika seseorang memilki akhlak kepada Allah berarti ia selalu melakukan perkara yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Allah perintahkan dan menjauhi segala larangan yang Allah perintahkan pula.

> Sebagai seorang Ibu rumah tangga Ibu Eva mengajarkan akhlak terhadap Allah kepada anaknya dengan cara menyuruh anaknya rajin mengaji dan sekolah setiap hari, karena menurut beliau mengaji dan sekolah merupakan salah satu bentuk tugas kita sebagai manusia untuk menuntut ilmu, dan hal itu merupakan cerminan akhlak kepada Allah.[100]

> Sementara itu menurut Ibu Halimah bahwa dalam menanmkan bentuk akhlak kepada Allah dengan cara menyuruh anak untuk senantiasa menaati semua perintah Allah dan menjuhi segla larangnya, namun menurut beliau juga harus disertai dengan pengawasan orang tua.[101]

b. Upaya keluarga dalam mengajarkan akhlak kepada sesama manusia

Manusia sebagai mahkluk sosial tidak dapat hidup sendiri, manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya dengan akhlak yang baik pula.[102] Penanaman akhlak yang baik pada seorang anak dalam kehidupan sosial amat diperlukan, mengingat pada nantinya anak akan terjun pula dimasyarakat.

> Dalam pandangan ibu Karti bahwa dalam mengajarkan ahklak kepada sesama manusia yang harus dilakukan oleh orangtua adalah harus memberikan tauladan yang baik kepada anak tentang bagaimana menghormati orang lain. Baik itu kewajiban menghormati orang yang lebih tua maupun menyayangi yang lebih muda. Ibu Karti mengatakan bahwa jika orang tua sudah memberikan tauladan yang baik maka anak akan meniru, namun sebaliknya jika dari orang tua tidak memberikan contoh

[100] Eva, *Wawancara*, Sukoreno, 22 Mei 2015.
[101] Halimah, *Wawancara*, Sukoreno, 18 Mei 2015.
[102] Rois Mahfudz, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 100.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> yang baik maka akan berdampak hal yang sama pada anak.[103]
>
> Sedangkan menurut Ibu Siti, beliau mengatakan bahwa dalam membina ahklak kepada sesama manusia dapat dilatih dengan cara menghormati sesama teman, karena sebagian besar waktu anak selain dihabiskan dalam keluarga, anak juga banyak menghabiskan waktunya bermain bersama – sama dengan teman sebayanya. Misalnya ketika anak asyik bermain tiba – tiba ada perselisihan antar mereka, menurut Ibu Nur tugas orang tua untuk melerai dan mendamaikannya serta saling member maaf sebagai bentuk penanaman akhlak terhadap sesama.[104]

Dalam mengajarkan akhlak yang baik kepada sesama manusia di Desa Sukoreno ini dilakukan dengan cara pertama orang tua harus memberikan suri tauladan yang baik terlebih dahulu. Jika orang tua sudah memberikan contoh yang yang baik maka anak akan meniru. Kedua melalui teman sepermainan dalam pergaulan sehari – hari, mereka mengajarkan tentang akhlak terhadap sesama dengan cara saling memaafkan jika sewaktu – waktu terdapat sebuah perselisihan.

c. Upaya keluarga dalam mengajarkan akhlak kepada Alam dan lingkungan

Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh alam hanya dapat diwujudkan jika manusia secara sadar mengetahui, memahami, dan melaksanakan misinya sebagai khalifah yang bertugas untuk

[103] Karti, *Wawancara*, Sukoreno, 23 Mei 2015.
[104] Siti, Wawancara, Sukoreno, 23 Mei 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memakmurkan bumi dan segala isinya, menjalin relasi yang baik sesama manusia maupun dengan khaliq (pencipta).

Kewajiban orang tua dalam menanamkan akhlak kepada alam dan lingkungan juga diperlukan, sebab apa yang dilakukan orang tua terhadap alam dan lingkungan baik itu merawat atau merusak lingkungan akan dilanjutkan juga oleh anak.

> Menurut Ibu Juwariyah ketika orang tua ingin menanamkan bentuk akhlak terhadap alam dan lingkungan sekitar dapat dilakukan dengan cara pengambilan pelajaran dari sebuah cerita tentang sebuah musibah tanah lonsong, diceritakan pada anak bahwa hutan yang sering digundul akan berakibat seperti tanah longsor, maka anak dapat diberi nasehat jangan suka menebang pohon secara sembarangan. [105]

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti, ketrkaitan antara kategori – kategori dan dimensi – dimensi, posisi temuan dengan temuan – temuan sebelumnya, sertapenafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

1. Upaya keluarga dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam dalam aspek Aqidah pada anak di tengah – tengah perbedaan agama masyarakat di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Jember Tahun 2015

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara

[105] Juwariyah, *Wawancara*, Sukoreno, 25 Mei 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh kembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap – tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendiidkan selanjutnya di sekolah.[106]

Yang dimaksud dengan *aqidah* dalam bahsa arab (dalam bahasa Indonesia ditulis *akidah*), disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Karena itu, ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam.

Berkaitan dengan hal tersebut maka upaya keluarga utamanya orang tua memiliki peran yang urgen dalam pembentukan kepribadian serta karakter anak. Penanaman bentuk nilai aqidah dalam diri seorang anak dirasa penting, mengingat aqidah menjadi dasar kehidupan anak kedepannya. Jika aqidah atau keyakinan yang dimilki oleh anak kuat akan berimbas baik pula terhadap ibadah dan akhlaknya.

Langkah orang tua dalam mengajarkan pendidikan agama dalam aspek aqidah pada anak di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari ini dilakukan dengan cara mengisi waktu senggang mengenalkan bahwa alam dan segala isinya ini merupakan ciptaan dari Allah, akan tetapi masih ada sebagian dari orang tua yang kurang begitu perduli terhadap penanaman nilai aqidah pada anak mengingat lingkungan di Desa Sukoreno ini terdapat beberapa agama yang berbeda. Dapat

[106] Fuad Ikhsan, *Dasar – Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 53.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

disimpulkan bahwa dalam mengembangkan pendidikan agama pada anak dalam aspek aqidah dilakukan pada waktu senggang, walaupun masih ada sebagian orang tua lain yang kurang begitu peduli terhadap perkembangan aqidah sebagai dasar keyakinan anak.

2. Upaya keluarga dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam dalam aspek Ibadah pada anak di tengah – tengah perbedaan agama masyarakat di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Jember Tahun 2015

Allah menurunkan Syariah agar manusia merasakan rahmatnya dan keadilannya, hidup maslahat dan memilki makna, bahagia di dunia dan di akhirat.Untuk mengaktualisasikan Syariah di dalam kenyataan hidup, maka digunakan ushul fikih dan kaidah-kaidah fikih. Di dalam fikih, sikap dan perbuatan manusia diukur dengan *al-ahkam al-Khamsah*, yaitu wajib, haram, sunnah, makruh dan mubah.

Syariah sebagai sistem hukum Islam memuat pengertian bahwa Syariah merupakan suatu hukum dan perundang-undangan yang mengatur tentang peribadatan dan kemasyarakatan.

Selain mengajarkan pendidikan agama dalam aspek aqidah pada anak, disisi lain Bntuk pelatihan ibadah juga perlu ditanamkan pada anak. Mengingat bahwa ibadah merupakan cerminan dari seseorang yang taat kepada tuhannya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dilapangan menunjukkan bahwa dalam membina ibadah anak di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari ini dilakukan dengan pembiasaan sejak ini, misalnya seperti sholat, puasa, dan ibadah – ibadah yang lain. Walaupun anak harus menyertakan syarat dalam menjalani ibadah tersebut tidak menjadi masalah bagi orang assalkan hal itu masih dalam hal kebaikan. Jadi dapat disimpulkan ketika mengajarkan pendidikan agama pada aspek badah pada anak di Desa Sukoreno ini dilakukan dengan cara melatihnya sejak dini, dengan harapan pembiasaan tersebut dapat menjadi sebuah kebiasaan hingga anak tumbuh dewasa.

3. Upaya keluarga dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam dalam aspek Akhlak pada anak di tengah – tengah perbedaan agama masyarakat di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Jember Tahun 2015

Akhlak merupakan perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan.Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkuatn dalam keadaan tidak sadar atau hilang akal, tidur, mabuk.[107]

[107]Alim, *Pendidikan Agama*, 151.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Akhlaq merupakan suatu sikap atau perbuatan yang tertanam dalam diri manusia baik perbuatan terpuji maupun tercela. Seperti halnya Ibadah, ahklak dalam islam juga memilki ruang lingkup, yaitu ahklak manusia terhadap Allah, akhlak manusia terhadap sesama manusia, dan akhlak manusia terhadap lingkungan.[108]

Dalam mengajarkan akhlak kepada anak di Desa Sukoreno ini pertama dari berangkat dari kedua orang tua, orang tua harus memberikan contoh perilaku baik terlebih dahulu karena sebagian besar apa yang dilakukan oleh anak akan ditiru oleh anak. Kedua diajarkan baik secara nasehat maupun terapan bahwa wajib menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda.

Dapat diambil sebuah konklusi bahwa dalam mengajarkan akhlak yang baik pada anak pertama harus berangkat dari kedua orang tua yang juga harus memberikan contoh yang baik kepada anak, yang kedua dengan langkah memberikan nasehat atau langsing secara terapan bahwa wajib menghormati dan menyayangi orang – orang yang ada disekitar kita.

[108] Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*,98 – 99.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya Keluarga Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam dalam aspek Aqidah Pada Anak di Tengah – tengah Perbedaan Agama Masyarakat di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Jember, dari data yang telah diperoleh dapat dijelaskan bahwa usaha orang tua dalam menanamkan bentuk aqidah kepada anak dilakukan saat waktu senggang, misalnya ketika para orangtua baru pulang dari ladang mereka mengahabiskan waktu bersama anaknya dengan melantunkan beberapa sifat wajib Allah, dan menjelaskan tentang bumi dan isinya ini merupakan ciptaan dari Allah.
2. Upaya Keluarga Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Dalam aspek Ibadah pada anak di Tengah – tengah Perbedaan Agama Masyarakat di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Jember, dapat dijelaskan bahwa dalam mengajarkan Ibadah pada anak dilakukan dengan cara membiasakannya sejak kecil, baik itu sholat, puasa, zakat dan lainya. Misalnya puasa pun juga dapat dilatih dengan puasa setengah hari terlebih dahulu jika anak masih dirasa belum kuat. Dengan langkah pembiasaan tersebut orang tua memilki harapan dapat menjadi sebuah kebiasaan ketika anak dewasa nanti.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Upaya Keluarga Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Dalam aspek Ahklak pada anak di Tengah – tengah Perbedaan Agama Masyarakat di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Jember, dapat dijelaskan bahwa para orang tua dalam mengajarakan akhlak yang baik kepada anak dilakukan dengan metode suri tauladan dan nasehat yang baik dari orang tua, jika orang tua mampu memberikan contoh berperilaku yang baik, maka menurut mereka anak akan ikut menirukan, namun sebaliknya jika orang tua memberikan contoh yang jelek akan berimbas pula pada anak.

B. Saran

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, yang didasarkan atas teori dan fakta yang diperoleh, maka saran yang dapat penulis ajukan yang mungkin akan bermanfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Kepala Desa dan Karyawan

   Kepala sekolah desa, dan segenap karyawan hendaknya senantiasa memberikan pengarahan tentang pentingnya pendidikan khususnya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada keluarga. Mengingat di Desa Sukoreno ini terdapat beberapa agama yang berbeda.

2. Para Orang Tua Yang Bergama Islam dan Memiliki Anak

   Orang tua hendaknya senantiasa memberikan teladan yang baik kepada anak-anaknya, karena dengan memberikan teladan yang baik anak akan meniru orang tuannya yang akan diimplementasikan dilingkungan lainnya seperti di sekolah dan di masyarakat.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Zulaichah. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.

Ali, Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grafindo Persada.

Alim, Muhammad.2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Aminuddin, Dkk. 2006.*Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.

Amiruddin. 2006. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Graha Ilmu.

Arifin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka cipta.

Bahtiar , Effendi. 2001. *Masyarakat Agama Dan Pluralisme Agama* Yogyakarta: Galang Printikan.

Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pnedidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif.*: Jakarta: Rineka Cipta.

Cholid dan Narbuko. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama. 2012. *Kitab Al-Qur'an Al-Fatih*. Jakarta: Insan Media Pustaka

Djamaluddin, Dkk. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Bandung: Pusataka Setia.

Drajat, Zakiyah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hartono. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Tematik.* Jakarta: Kemenag RI.

Hidayah. Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press.

http://ilmu pengetahuan umum.com/agama-agama-di-indonesia/

Ihsan. Fuad. 2003. *Dasar – Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kahmad, Dadang. 2009. *Sosiologi Agama* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kasiram, Muhammad. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.

Mahfud. Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.

Mahfudz, Sahal dkk. 2000. *Pendidikan Islam Demokrasi Dan Masyarakat Madani.* Yogyakarta: IKAPI.

Mahmud. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Moeloeng J, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin.2008. *Paradigma Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mujib. Abdul. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Mundir. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jember: STAIN Jember Press.

Muniron, Dkk. 2010.*Studi Islam Di Perguruan Tinggi*. Jember: STAIN Jember Press.

Mutohar, Ahmad. Dkk. 2013.*Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam Dan Pesantren*. Jember: STAIN Jember Press.

Nadzir, Muhammad. 2003. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nasution. 2011. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara

Nata, Abudin. 2008. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Grafindo Persada.

Nugraha, Setia. 2012. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karina

Patilima. Hamid. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: CV ALFABETA.

Prastowo. Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Riset*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Rafik, Ainur. 2013. *Pendidikan Islam Dalam Sisdiknas*. Jember: STAIN Jember Press.

Saebani, Ahmad beni. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

STAIN. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah*. Jember: STAIN Jember Press.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supardi, Didiek Ahmad. 2010. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

Supranto. 2003. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suwendi. 2004. *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syafaat, Aat. Dkk. 2008.*Peranan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: remaja Rosdakarya.

Umiarso dan Haris Fathoni Makmur. 2010. *Pendidikan Islam Dan Krisis Moralis Masyarakat Modern*. Jogjakarta: Ircisod.

UU Sisdiknas. 2009. *Sistem Pendidikan Nasional UU RI. NO.20 Th 2003*. Bandung. Citar Umbara.

Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	MetodePenelitian	FokusPenelitian
Upaya keluarga dalam mengembangkan pendidikan agama Islam pada anak di tengah-tengah perbedaan agama masyarakat di desa sukoreno Kecamatan Umbulsari Jember tahun 2015	1. Keluarga 2. Pendidikan Agama Islam pada anak	1. Upaya keluarga 1. AspekAqidah 2. Aspek syariah 3.Aspek ahklak	a. mendidik anak dalam bertauhid b. menumbuhkan sikap selalu beribadah pada Allah c. memupuk akhlakul karimah a. iman kepada Allah b. iman kepada malaikat c..iman kepada para rasul d. iman kepada kitab-kitab Allah e. iman kepada hari kiamat f. iman kepada qhada dan qhadar a. syahadat b. sholat c. zakat d. puasa e. haji a. akhlak kepada Allah b. ahklak kepada manusia c. akhlak terhadap lingkungan	1. Subjek Penelitian adalah masyarakat desa sukoreno kecamatan umbulsari jember 2. Informan: a. .Kepala desa sukoreno b. tokoh agama Islam c. masyarakat beragama islam yang mmeilki anak 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian: kualitatif 2. Jenis penelitian deskriptif 3. Teknik pengumpulan data menggunakan : a.Observasi b. Wawancara c. dokumentasi 4. penentuan informasi Purposive Sampling 5. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif 6. keabsahan data Triangulasi sumber	**A. PokokMasalah** 1.Bagaimana upaya keluarga dalam mengembangkan pendidikan agama islam dalam aspek Syariah pada anak di tengah-tengah perbedaan agama masyarakat di desa sukoreno kecamatan umbulsari jember? 2.Bagaimana upaya keluarga dalam mengembangkan pendidikan agama islam dalam aspek Aqidah pad aanak di tengah-tengah perbedaan agama masyarakat di desa sukoreno kecamatan umbulsari jember? 3.Bagaimana upaya keluarga dalam mengembangkan pendidikan agama islam dalam aspek Ahklaq pada anak di tengah-tengah perbedaan agama masyarakat di desa sukoreno kecamatan umbulsari jember?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1: Wawancara dengan salah satu informan Bapak KH. Syuaib Azizi selaku tokoh agama dan ketua Ranting Nahdhatul Ulama di Desa Sukoreno.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 2: Wawancara dengan Ibu Eva

Gambar 3: Gapura sebagai salah satu tempat ibada umat hindu di Desa Sukoreno.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 4: Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai lembaga non formal yang menjadi alternatif upaya orang tua untuk menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak.

Gambar 5: Sekolah Dasar Katolik. ST.Yusuf yang masih menjadi salah satu lembaga pendidikan formal pilihan orang tua yang beragama Islam untuk menyekolahkan anak-anaknya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 6: Wawancara dengan Ibu Halimah

Gambar 7: Gereja sebagai tempat Ibadah Umat Kristiani yang terletak di Desa Sukoreno.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 8: Masjid Baitur Rahman sebagai tempat ibadah orang muslim.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id